

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE UMMI
DI TPQ AL-IKHLASH PANDANWANGI BLIMBING-MALANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

LIYA AFIDA

NIM: 11110087



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE UMMI
DI TPQ AL-IKHLASH PANDANWANGI BLIMBING-MALANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

LIYA AFIDA

NIM: 11110087



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE UMMI
DI TPQ AL-IKHLASH PANDANWANGI BLIMBING-MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI)
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*

Diajukan oleh :

LIYA AFIDA

NIM: 11110087



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

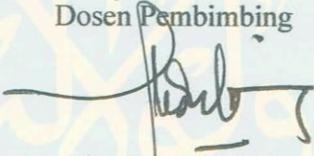
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE UMMI
DI TPQ AL-IKHLASH PANDANWANGI BLIMBING MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

LIYA AFIDA
NIM : 11110087

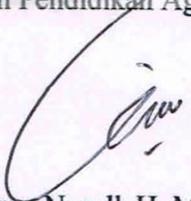
Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing


Abdul Aziz, M.Pd
NIP : 19721218200003 1 002

Tanggal, 17 Juni 2015

Mengetahui

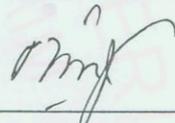
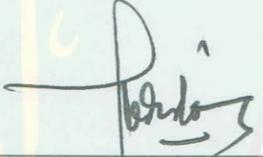
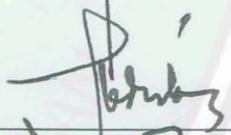
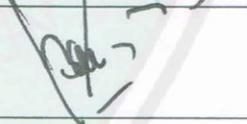
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurullah, M. Ag
NIP : 197208222002 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE UMMI
DI TPQ AL-IKHLASH PANDANWANGI BLIMBING MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Liya Afida (11110087)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Juli 2015
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A</u> NIP : 19720806200003 1 001	
Sekretaris Sidang <u>Abdul Aziz, M.Pd</u> NIP : 19721218200003 1 002	
Pembimbing <u>Abdul Aziz, M.Pd</u> NIP : 19721218200003 1 002	
Penguji Utama <u>Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A</u> NIP : 196304202000031004	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP : 19650403199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya tulis ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai..

Terimakasih ya Allah, engkau telah memberikan hidayah pada hambamu ini dalam menjalani kehidupan, sehingga hambamu ini dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar..

Terima kasih kepada kedua orang tuaku

Ayahanda dan Ibunda yang telah mendidiku dari kecil hingga dewasa, semoga dengan ini aku bisa semakin berbakti kepadamu sampai akhir hayatku kelak..

Terimakasih kepada keluargaku semua

Lisa Syo fianah dan M. Yusro Zakaria yang telah memberikan aku semangat tanpa henti-hentinya..

Terimakasih kepada Semua guru dan Dosen

Untuk semua Guruku mulai dari aku belajar di taman kanak-kanak sampai sekarang, Pengasuh TPQ, Dosenku, yang telah membimbingku selama mencari ilmu serta memberikan ridho ilmunya kepadaku,
saya ucapkan banyak terima kasih..

Tak lupa kepada teman-temanku

di Kampus hijau UIN Maliki Malang, TPQ, Grub ODOJ, semoga kita dapat menjadi saudara dan selalu menjalin silaturahmi.. Amin..

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ^(رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (H.R Al-Bukhari)¹



¹ HR. Al-Bukhari, Kitab Fadhailul Qur'an, no.5027

Abdul Aziz, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Liya Afida

Malang, 17 Juni 2015

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Liya Afida

NIM : 1110087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

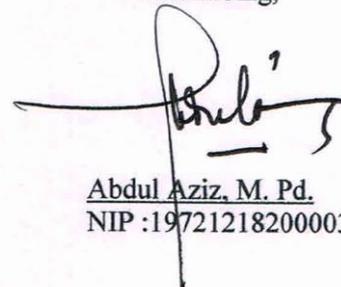
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash Pandanwangi-Blimbing-Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu' Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abdul Aziz, M. Pd.
NIP : 19721218200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juni 2015

Liya Afida

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas ridho dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam yang akan selalu dipanjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, dengan mengharap syafaatnya pada yaumul qiyamah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash Pandanwangi Blimbing Malang”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan menempuh pendidikan Strata satu (S1) guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian dalam skripsi ini bermaksud untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lembaga non formal tentang Implementasi pembelajaran Al Qur’an metode Ummi.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka banyak hambatan yang dihadapi, sehubungan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Aziz, M.Pd selaku dosen wali serta pembimbing Skripsi
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh staf dan karyawan Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu menjadi semangat dan sosok pribadi yang selalu saya banggakan.
8. Bapak Amin Hidayat, S.Pd selaku Kepala TPQ Al-Ikhlah Blimbing Malang.
9. Seluruh Ustad dan Ustadzah TPQ AL-Ikhlah Blimbing Malang.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam penyusunan maupun penulisan. Untuk itu merupakan suatu kewajiban bagi penulis untuk memohon maaf atas segala kekurangan, dengan kerendahan hati, penulis memohon kritik dan atau saran yang bersifat membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Malang, 17 Juni 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ء = ,
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	ه = h
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

Wa = وَاْ

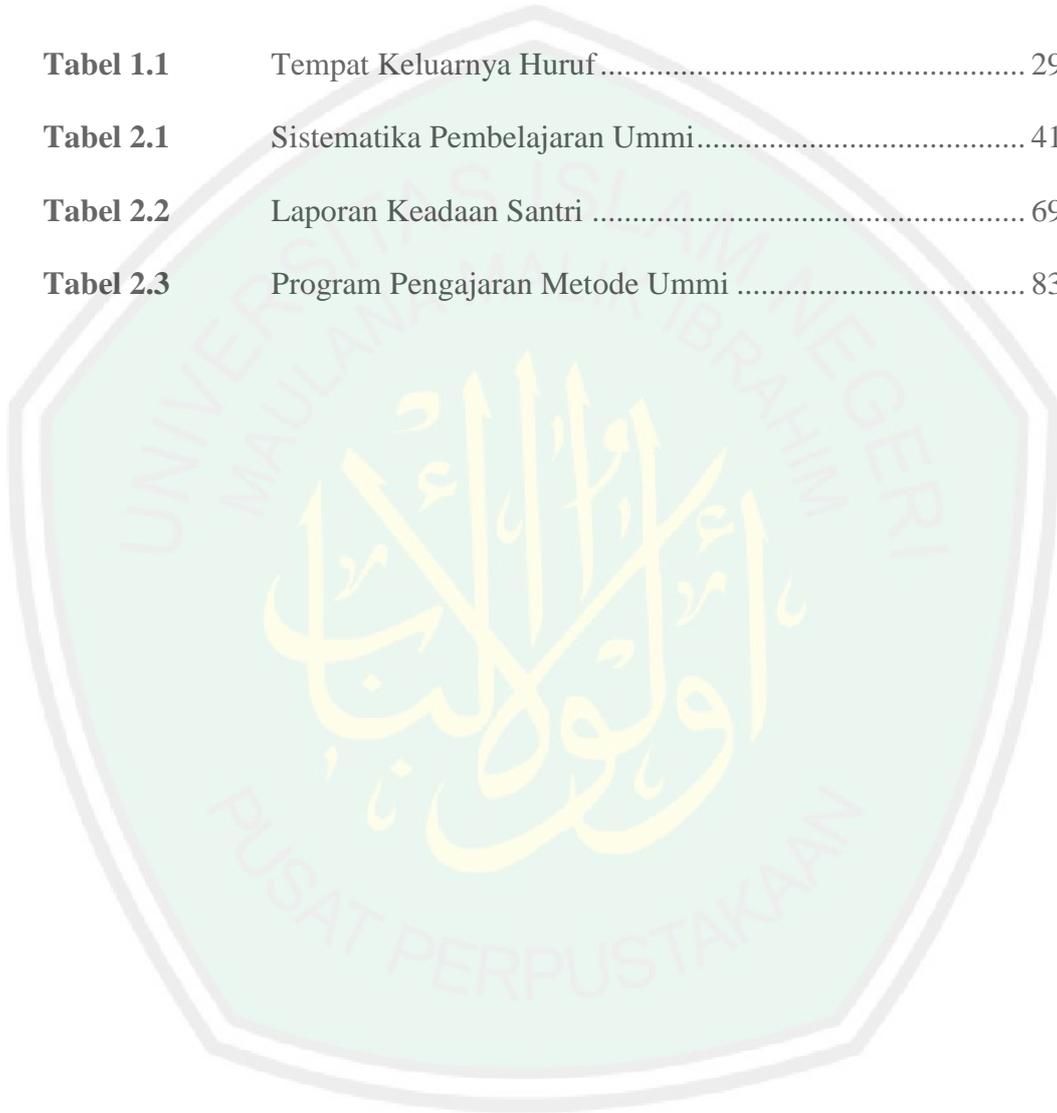
Ay = يَاْ

Û = وَاْ

Î = يَاْ

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tempat Keluarnya Huruf	29
Tabel 2.1	Sistematika Pembelajaran Ummi.....	41
Tabel 2.2	Laporan Keadaan Santri	69
Tabel 2.3	Program Pengajaran Metode Ummi	83



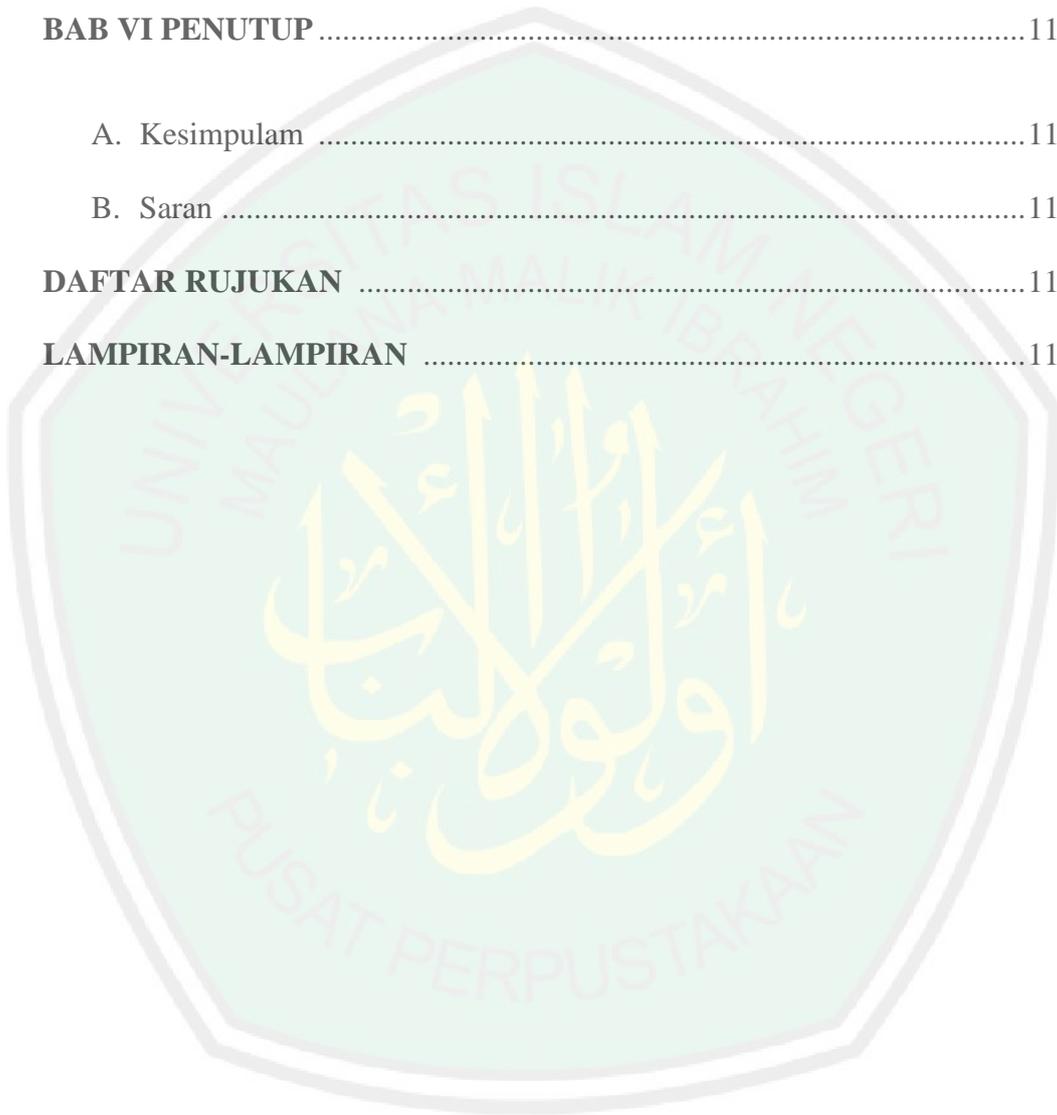
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Manajemen Pembelajaran	14
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran	14

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran	20
B. Membaca Al-Qur'an	28
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an	28
2. Makhorijul Huruf Al-Qur'an.....	28
3. Tata Cara Membaca Huruf Al-Qur'an	30
4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	32
C. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi.....	37
1. Pengertian Metode Ummi	37
2. Tujuan Metode Ummi	39
3. Materi Metode Ummi	40
4. Strategi Mengajar Metode Ummi.....	49
5. Tahapan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi	50
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Lokasi Penelitian.....	54
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
C. Kehadiran Peneliti.....	56
D. Data dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Sistematika Pembahasan	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	63
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	63
1. Profil TPQ Al-Ikhlash.....	63

2. Sejarah Perkembangan TPQ Al-Ikhlash	63
3. Visi dan Misi TPQ Al-Ikhlash	65
4. Struktur Organisasi	66
5. Kegiatan Pembelajaran TPQ AL-Ikhlash	67
6. Keadaan Ustadz dan Ustadzah	68
7. Keadaan Santri	68
8. Sarana dan Prasarana.....	70
9. Tata tertib Santri.....	71
10. Saksi – Sanksi	73
B. Paparan Data Penelitian	73
1. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash Blimbing Malang.....	74
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terhadap kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ	85
3. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash	93
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	99
1. Analisis perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.....	99
2. Analisis Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash	101

3. Analisis evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an	
Dengan metode Ummi	107
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR RUJUKAN	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116



ABSTRAK

Afida, Liya. 2015. *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-quran Dengan Metode Ummi Di TPQ Al-Ikhlas Pandanwangi, Blimbing, Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Aziz, M.Pd

Kata Kunci : *Implementasi Pembelajaran, Metode Ummi*

Implementasi merupakan penerapan suatu kegiatan yang didalamnya memuat tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perencanaan pembelajaran metode Ummi. 2) Pelaksanaan Pembelajaran metode Ummi. 3) Evaluasi pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Pandanwangi Blimbing Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik analisis data yaitu memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran Ummi di TPQ Al-Ikhlas yaitu: a) Perencanaan pembelajarannya yang sudah tersusun dengan baik mulai dari persiapan ustadz dan ustadzahnya, metode yang digunakan, waktu belajar, target pembelajaran serta alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. b) penyiapan dan pemilihan guru yang tepat dan guru yang sudah bersyahadah maupun masih dalam proses syahadah yang hanya diperbolehkan mengajar. 2) Pelaksanaan Pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas diawali dengan membaca do'a bersama-sama, adapun pembelajarannya menggunakan metode individu/privat, klasikal individual, klasikal baca simak, membaca, menulis, dan drill yang setiap kelasnya dipandu oleh guru Ummi. 3) Evaluasi pembelajaran Ummi dilakukan tiga kali tahapan yaitu: Pertama, evaluasi harian yang dilakukan setiap hari yang berfungsi untuk melihat kemajuan santri pada setiap halamannya dan langsung dinilai dalam buku prestasi siswa. Kedua, evaluasi kenaikan jilid yang merupakan penilaian kepada peserta santri yang akan ditashih (naik jilid). Ketiga, evaluasi tahap akhir yaitu wisuda.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengelola pembelajaran khususnya Ummi dan masukan bagi kepala TPQ AL-Ikhlas untuk selalu bekerja lebih giat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, untuk merencanakan kegiatan dengan baik dan terprogram sehingga melahirkan santri atau peserta didik yang berkualitas.

مستخلص البحث

ليا، أفيدة. 2015. تنفيذ تعليم قراءة القرآن بطريقة الأمي في هيئة تعليم القرآن "الإخلاص" باندان وانجي، بليمينج، مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد العزيز، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ التعليم، طريقة الأمي.

التنفيذ هو عملية خاصة تحتوي على التخطيط والتنظيم والتحرك والرقابة التي نفذها المنظم للحصول على الأهداف المقصود باستفادة الثروة الإنسانية والثروة الأخرى.

وهدف هذا البحث لمعرفة: (1) تخطيط التعليم بطريقة الأمي. (2) تنفيذ التعليم بطريقة الأمي. (3) تقييم التعليم بطريقة الأمي في ترقية كفاءة قراءة القرآن في هيئة تعليم القرآن "الإخلاص" باندان وانجي، بليمينج، مالانج.

وهذا البحث هو البحث الميداني الذي استخدم المقاربة الكيفية، وطريقة تحليل البيانات في هذا البحث هي إعطاء المحمول على الفرضيات المبحوثة مناسبة بأحوالها الحقيقية بطريقة المراقبة والمقابلة والوثائقية لترقية الفهم على نتائج البحث.

والنتائج من هذا البحث تدل على أن: (1) تخطيط التعليم بطريقة الأمي في هيئة تعليم القرآن "الإخلاص"، وهو: أ) تخطيط التعليم فيه قد نظم تنظيمًا جيدًا من ناحية المعلم والمنهج المستخدم ووقت التعلم وهدف التعليم وكذلك الأدوات المتظاهرة المستخدمة في التعليم. ب) إعداد واختيار المعلم المضبوط الذي له شهادة أو في تحضيرية الشهادة الذي هو مسموح للتعليم. (2) تنفيذ التعليم في هيئة تعليم القرآن "الإخلاص" يبدأ بقراءة الدعاء جماعة، وأما في التعليم فيستخدم المنهج الشخصي والمنهج الكلاسيكي ومنهج السماع والقراءة الكلاسيكي ومنهج القراءة ومنهج الكتابة ومنهج التمرين، وفي كل فصل معلم متقن على طريقة الأمي. (3) تقييم التعليم بطريقة الأمي يجري في ثلاث مراحل: أولاً، التقييم اليومي الذي عهد كل يوم وله وظيفة لمعرفة تقدم الطلاب في كل الصفحة وإعطاء الدرجة مباشرة في كتب التقييم. ثانياً، التقييم في رقي المجلد الذي هو التقييم للطلاب الذي سيصححه المعلم. ثالثاً، التقييم النهائي وهو حفلة التخرج.

ويرحى أن هذه نتيجة البحث تكون مرجعاً لإدارة التعليم خاصة طريقة الأمي وتكون المداخلات لمدير هيئة تعليم القرآن "الإخلاص" ليعمل جيداً في أداء واجباته ومسؤولياته، ولتخطيط الأنشطة الجيدة المنظمة كي يولد الطلاب المؤهلة.

ABSTRACT

Afida, Liya. 2015. Implementation of Learning Reading Al-Quran Ummi Methods In TPQ Al-Ikhlas Pandanwangi, Blimbing, Malang. Thesis, Department of Islamic Education (PAI), Tarbiyah And Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Thesis supervisor: Abdul Aziz, M.Pd

Keywords: Implementation Study, Methods Ummi

Implementation is the application of an activity which includes the planning, implementation and evaluation conducted by the manager of the organization to achieve common goals by empowering human resources and other resources

This research aims to determine: 1) Planning of Ummi learning method. 2) Implementation of the learning Ummi method. 3) Evaluation of learning Ummi methods to improve reading ability Al-Qur'an in TPQ Al-Ikhlash Pandanwangi Blimbing Malang.

This research is a field research using qualitative approach with data analysis techniques that give a title to the variables studied in accordance with actual conditions through observation, interviews, and documentation to improve understanding of research results.

The results showed that: 1) Planning learning Ummi in TPQ Al-Ikhlash, namely: a) Studies planning is a good order a preparation from teachers, the method used, the time to learn, learning targets and props used in the study. b) the preparation and selection of appropriate teachers already certificate or still in the process were only allowed to teach. 2) Implementation of Learning in TPQ Al-Ikhlash begins with reading the prayer together, while studies using individual / private, individual classical, classical reading see, read, write, and drill that each class guided by a teacher Ummi. 3) Evaluation of learning Ummi done three times stages: First, daily evaluations were performed every day that serves to view the progress of students on each page and immediately assessed in book student achievement. Secondly, the evaluation of the increase in volume which is an assessment of the participant students will ditashih (up volumes). Thirdly, the evaluation of the final stage ia a graduation.

Results of this study are expected to be a reference for managing learning, especially Ummi and input to the head TPQ Al-Ikhlash to always work harder in carrying out its duties and responsibilities, to activities plan well and programmed so that gave birth to the students or learners who qualified.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Rasulnya Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam di dunia. Allah SWT telah memuliakan kepada kita semua dengan Al-Qur'an yang berisi kabar umat-umat sebelumnya ataupun sesudahnya dan memberi keputusan di antara mereka. Al-Qur'an adalah pemisah antara yang *haq* dan yang *batil*.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak.

Allah Ta'ala berfirman, dalam Al-Qur'an (Q.S. Ali Imran 3:7)

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخْرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ ۗ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

“Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihaat. adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal¹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu perintah untuk membaca dan menulis. Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5 di sebutkan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lima ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad, yang diantaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar, dan perintah untuk

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*. (Pustaka Al-Mubtin)

menulis dengan perantara kalam (pena). Hal ini menunjukkan perintah untuk mengadakan suatu pembelajaran.²

Penekanan Belajar membaca tidak hanya dengan membaca latin akan tetapi definisi membaca ini luas misal dalam membaca situasi maupun kondisi. Karena dengan membaca seseorang akan dapat mengetahui sesuatu yang ada di sekitarnya. Dengan membaca seseorang akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas.

Meskipun telah ada tuntunan untuk membaca, namun tidak semua orang gemar dalam membaca. Dalam hal ini membahas konteks membaca latin dimana setiap anak pasti diajari membaca di sekolah, akan tetapi meskipun seorang anak sudah lancar dalam membaca serta mampu dalam memahami teks bacaan, kebiasaan membaca tidak dilakukan guna menambah wawasan dan pengetahuan. maka dari itu perlu adanya suatu cara atau metode untuk menumbuhkan minat dalam membaca menggunakan metode yang cepat, tepat dan benar.

Membaca latin yang setiap hari diajarkan saja minat seorang anak untuk membiasakan membaca masih kurang apalagi minat untuk membaca Al-Qur'an dimana keharusan untuk belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim dalam memahami firman Allah. Kemampuan membaca Al-Qur'an meskipun disekolah diajarkan akan tetapi tidak dapat menjamin siswa mampu dan mahir dalam membaca Al-Qur'an

² Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 11.

dikarenakan disekolah waktu yang diberikan hanya sedikit dan kapasitas siswa lebih besar sehingga guru kesulitan dalam pengajaran untuk mengetahui kemampuan setiap siswa. Oleh karena itu adanya lembaga non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga non formal yang didirikan guna mengkhususkan pembelajaran dalam segi keagamaan. Terutama mengenai tata cara beribadah, mengenal ajaran islam serta belajar membaca kalam Allah yaitu Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an ada kaidah-kaidah tertentu yang harus dipahami oleh pembaca, yaitu berdasarkan ilmu tajwid kebenaran dan ketepatan dalam melafadz kan makhorijul huruf sehingga bunyi suara tiap hurufnya tepat seperti aslinya sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat rasul. Sehingga tidak menghilangkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Lembaga non formal atau TPQ ini adalah sebuah lembaga yang memfokuskan dalam belajar mengaji membaca Al-Qur'an. Dimana lembaga ini sebagai jembatan untuk mengenalkan ajaran islam sejak dini kepada anak-anak. Banyak kita jumpai anak remaja yang mengaku beragama islam namun tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Bukan saja mereka tidak mampu namun ada juga yang tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Ini merupakan sebuah potret yang menjadi antisipasi bagi seorang pendidik maupun orang tua.

Sementara di sadari, jatuh banggunya umat Islam pada dasarnya tergantung pada jauh dan dekatnya umat Islam dengan kitab sucinya. Bila umat Islam benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup,

niscaya umat Islam akan maju, cerdas dan sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari Al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami. Karena Al-qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT bagi kaum muslim merupakan pedoman hidup yang dapat membawa kepada kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.³

Meskipun disekolah formal terdapat pelajaran membaca Al-Qur'an namun keberadaan TPQ ini masih dibutuhkan oleh masyarakat muslim untuk belajar Al-Qur'an. karena pembelajaran Al-Qur'an di TPQ lebih menunjang daripada di lembaga formal seperti halnya sekolah. Misalnya di TPQ Al-Ikhlash blimbing malang, di lembaga non formal ini siswa atau santri belajar membaca Al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf hijaiyyah sampai dengan mampu membaca mushaf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk menunjang proses belajar ini maka perlu adanya suatu metode atau cara yang merupakan sebuah strategi belajar Al-Qur'an secara cepat, dan tepat sesuai dengan kaidah ilmu Al-Qur'an. suatu metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena metode menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Mempelajari huruf Al-Qur'an banyak jenis metode yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran Al-Qur'an seperti halnya metode baghdadiyah, yanbu'a, qiro'ati, iqro' , ummi. dan lain sebagainya. Dari berbagai metode praktis ini di TPQ Al-Ikhlash dalam pembelajaran Al-Qur'an

³ Chairil Idris & Tasyrifin karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an*. (Jakarta: Masjid Istiqlal), hlm 2

menggunakan metode Ummi. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya memerlukan suatu strategi pembelajaran yang memusatkan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi kepada siswa atau santri. sebelum menggunakan metode Ummi TPQ ini dulunya menggunakan iqro' sebagai pedoman pengantar belajar Al-Qur'an. karena dirasa hasil yang digunakan dengan metode Iqro' ini kurang memuaskan. Anak membaca dengan seandainya sendiri serta bacaan yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan ilmu tajwid, maka TPQ ini berganti dengan metode Ummi yang dirasa lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Metode Ummi ini merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik siswa atau santri membaca Al-Qur'an dengan tidak mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di jilid Ummi. Pembelajaran metode Ummi ini tentunya sangat bermanfaat dalam meningkatkan cara membaca al-Qur'an dengan benar, fasih dan tartil. Seperti yang telah diperintahkan oleh Allah dalam surat Al-Muzammil 4 yang berbunyi :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Tartil)⁴

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan Tarjamah*, (Pondok Bambu jakarta: Maghfiroh Pustaka 2006), hlm 574

Karena dalam metode UMMI seorang anak dituntut untuk paham terlebih dulu pada materi atau bacaan yang diajarkan kemudian akan naik kepada jilid selanjutnya, buku jilid Ummi ada 6 jilid dimana kenaikan pada setiap jilid ini harus melalui tes terlebih dulu untuk membuktikan kemampuan anak apakah telah menguasai setiap bacaan atau malah belum menguasai. Bagi yang lulus akan naik ke jilid selanjutnya dan bagi yang belum lulus tetap untuk mengulang buku jilid Ummi yang dipelajari. Dalam hal belajar Al-Qur'an perlu adanya seorang pendidik sebagai pelaksana dari strategi maupun metode yang diajarkan dalam membaca Al-Qur'an. Seorang guru diharapkan tidak hanya pandai dalam menyampaikan materi namun kemampuan guru juga perlu dibentuk dan dilatih agar cara penyampaian dan menjelaskan Al-Qur'an bisa dengan mudah di terima. Dalam metode UMMI, tidak hanya siswa atau santri saja yang dituntut untuk belajar, namun seorang guru (ustadz dan ustadzah) pun dalam mengajarkan metode UMMI ini harus mengikuti pelatihan dan sertifikasi guru Al-Qur'an terlebih dulu sebelum mengajar. Hal ini bertujuan agar guru mempunyai pedoman ilmu dan tahapan – tahapan dalam mengajar serta penyampaian materi oleh guru sinkron dengan tujuan metode yang digunakan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pembelajaran karena guru (ustadz atau ustadzah) sudah profesional dalam menguasai materi maupun menyampaikan materi.

Dengan melihat dari berbagai permasalahan serta penggambaran belajar, maka dari sini penulis tertarik untuk mengulas proses kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. Dan mengambil judul penelitian **“Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode UMMI di TPQ Al-Ikhlash Pandanwangi Blimbing Malang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka pembahasan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI di TPQ Al-Ikhlash Blimbing Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI terhadap kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa atau santri di TPQ Al-Ikhlash Blimbing Malang ?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh TPQ Al-Ikhlash Blimbing Malang untuk mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an siswa atau santri dengan menggunakan metode UMMI ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran metode UMMI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlash Blimbing - Malang

2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode UMMI di TPQ Al-Ikhlash
3. Untuk mengetahui peningkatan siswa atau santri dalam membaca Al-Qur'an metode UMMI dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh TPQ Al-Ikhlash

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang tentunya ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dalam pembelajaran metode Ummi, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bahasan tentang implementasi pembelajaran membaca Al-qur'an dengan metode Ummi, dan dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an baik di lembaga formal maupun non formal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini merupakan upaya pengelolaan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan

pemikiran dan inovasi kepada lembaga TPQ Al-Ikhlash Blimbing-Malang dalam pengembangan metode yang sedang dijalankan.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan menghadirkan strategi maupun persiapan-persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar di kelas. Dengan harapan materi yang disampaikan guru bisa diterima baik oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya sistem manajemen, baik dari pihak lembaga, guru maupun metode yang digunakan. Diharapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, mampu meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa sesuai dengan tajwid maupun kaidah dalam Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. Dalam hal ini peneliti sekaligus belajar dengan metode tersebut jika diterapkan dalam sekolah formal.

E. Tinjauan Pustaka

Ada sebagian penelitian yang mengkaji mengenai pembelajaran Al-Qur'an, disini peneliti menemukan sebuah penelitian yang mengkaji metode UMMI yaitu pada tahun 2007, yang diteliti oleh Ros Rohani dengan judul "Penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di MIN Malang 1" dalam penelitiannya Ros Rohani memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yaitu sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MIN Malang I
- 2) Kelebihan dan kekurangan metode Ummi jika ditinjau dari segi metode pengajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa MIN malang I
- 3) Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode ummi terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa MIN Malang I dan peningkatan pembelajaran Al-Qur'an di MIN malang I dengan menggunakan metode Ummi.

Dari penelitian terdahulu yang tergambar diatas terdapat bahasan yakni mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Namun dalam pembahasannya peneliti lebih menjabarkan dari segi manajemennya yaitu mengenai pelaksanaan baik dari pihak lembaga, guru dan metode yang digunakan. Sebelum membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, peneliti akan mengkaji mengenai proses perencanaan yang matang baik dilakukan oleh pihak TPQ maupun metode Ummi untuk melaksanakan suatu pembelajaran Al-Qur'an. karena suatu pembelajaran tidak akan dapat berjalan

dengan baik jika tidak ada perencanaan terlebih dahulu. Dan sesuai dengan judul yang diambil mengenai manajemen, maka peneliti tidak lupa dengan adanya sebuah evaluasi yang harus ada dalam sebuah organisasi atau suatu kegiatan, adanya evaluasi ini berguna untuk melihat apakah yang dilakukan sesuai dengan tujuan ataupun perlu adanya perbaikan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, Peneliti juga akan menjabarkan cara mengevaluasi atau mengontrol proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dengan melihat dari kemampuan siswa mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta membaca secara tartil. Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan secara terperinci mengenai evaluasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Selain itu pada tahun 2009, Laila Anisa mengkaji mengenai "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-qur'an" yaitu tentang :

- 1) Perencanaan yang terdiri atas : a) perencanaan kegiatan meliputi, sumber perencanaan analisis SWOT, perumusan tujuan, target dan sasaran, rencana dan strategi, dan alokasi dana; b) perencanaan pembelajaran meliputi kurikulum, GBPP, materi ajar, alokasi waktu, RPP, teknik pengajaran, media belajar, rencana evaluasi / target kenaikan jilid;
- 2) Pelaksanaan yang terdiri atas: a) pelaksanaan kegiatan yang meliputi; pengelompokan kelas, team pelaksana, buku teks, metode pengelolaan kelas, pengaturan ruangan dan tempat duduk, b) proses pelaksanaan pembelajaran terdiri atas ; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 3) Evaluasi yang terdiri atas : a) evaluasi kegiatan, yaitu monitoring, pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, evaluasi hasil belajar, b) bentuk evaluasi dari pelaksanaan meliputi, evaluasi seleksi, evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi Al-qur'an.

Dari penelitian diatas ada kesamaan dalam pengambilan perumusan masalah, namun dalam pembahasannya berbeda, disini kata kunci yang diambil dari penelitian terdahulu diatas adalah "Implementasi" sedangkan peneliti akan memfokuskan dalam hal manajemen, yaitu bagaimana mengorganisir suatu pembelajaran dengan metode UMMI agar siswa itu dapat membaca Al-qur'an dengan tepat dan benar. Baik itu manajemen dari guru, lembaga maupun metode yang digunakan. Selain itu obyek yang diteliti juga berbeda baik segi metode maupun sumber penelitian, dan karena metode serta tempat yang berbeda, hal ini menjadikan pembahasan yang diambil juga berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris "administration" yang disinonimkan dengan "Management" suatu pengertian dalam lingkup yang lebih luas.¹

Dari sudut istilah, manajemen berasal dari kata kerja "Manage". Kata ini menurut kamus *The Random House Dictionary of The English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia "maneg (iare)" yang bersumber pada perkataan latin "manus" yang berarti "tangan". Secara harfiah *maneg (iare)* berarti "menangani atau melatih kuda", sementara secara maknawiyah berarti "memimpin, membimbing atau mengatur". Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris "to manage" yang sinonim dengan *to hand, to control, dan to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing.² Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 2

² Mulyono, *Manajemen Administrasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 16

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan Dalam perspektif Islam, dalam bukunya Mulyono, M.A dijelaskan bahwa makna manajemen lebih ditekankan pada masalah tanggung jawab, pembagian kerja, dan efisiensi, maka hal tersebut tak jauh berbeda dengan makna beberapa ayat berikut :

Surat Al-Zalzalah 7-8, yang menjelaskan tentang pentingnya setiap orang bertanggung jawab terhadap karyanya.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”.

Al-Muddatsir : 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٧٨﴾

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang Telah diperbuatnya,”

Surat Al-An’am 165, yang menjelaskan mengenai pentingnya pembagian kerja dalam suatu organisasi.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا

ءَاتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

“Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Dengan demikian manajemen merupakan suatu ilmu, dimana ilmu dan teknik manajemen ini adalah untuk mengurus atau mengelola dan tikan akan lepas dari fungsi-fungsi dan kewajiban manusia yang telah ditetapkan oleh Allah, antara lain: 1) fungsi manusia sebagai khalifah Allah, 2) kewajiban manusia sebagai pengemban amanat Allah, 3) perjanjian manusia dengan penciptanya, dan 4) hakikat eksistensi manusia di muka bumi.³

Adapun prinsip atau kaidah dan teknik manajemen menurut agama islam adalah, *Pertama*, prinsip amar ma'ruf nahi munkar (Q.S Ali Imran : 104), yang maknanya setiap orang berkewajiban menegakkan kemaslahatan dan berusaha meninggalkan kejahatan : korupsi, kolusi, nepotisme, pemborosan (mubadzir), kemalasan penyimpanan tugas dan sebagainya. Hal ini terkait hukum islam dan perundang-undangan manusia yang bertujuan: *pertama*, memelihara agama (*al-din*), *kedua*, memelihara jiwa (*al-nafs*),

³ Ibid, hlm 30

ketiga, memelihara akal (*al-aql*), *keempat*, memelihara keturunan (*al-nasl*), *kelima*, memelihara dan melindungi harta (*al mal*).

Kedua, kewajiban menegakkan kebenaran (Q.S Al-Isra' : 18, Al-Imran : 60). Manajemen sebagai suatu upaya pengelolaan yang baik dan benar pada suatu pihak, dan menghindari kesalahan dan kekeliruan dari pihak lain, merupakan sebagian dari upaya untuk menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran itu adalah salah satu metode Allah yang harus ditaati manusia. Dengan sendirinya jika manajemen itu adalah upaya upaya untuk menegakkan kebenaran, maka manajemen termasuk satu metode yang disusun manusia untuk menegakkan kebenaran itu. *Ketiga*, menegakkan keadilan (Q.S An-Nisa'58. Al-A'raf 29). Semua aktivitas terkait pengelolaan suatu lembaga harus dilandaskan pada sifat adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak, dan adil dalam menghukum. *Keempat*, keadilan menyampaikan amanat (Q.S An-Nisa' 58, Al-Baqarah 283). Agama memerintahkan setiap orang untuk memunaikan amanah. Dalam lingkup suatu lembaga pendidikan, baik pimpinan puncak (*to manager*), pimpinan menengah (*middle manager*) maupun guru dan staff lainnya (*operative manager*). Semua adalah pemegang amanat yang wajib ditunaikan atau disampaikan kepada orang-orang yang berhak. Dengan ini terbukti bahwa manajemen ada kaitannya dengan hukum agama dan kaidah kepemimpinan dalam Islam.⁴

Dalam Manajemen terdapat istilah manager yaitu orang bertindak sebagai pemimpin (*managemen as a leader*). Manager ini menggunakan

⁴ Ibid, hlm. 29-31

wewenang dan kebijaksanaan organisasinya untuk menggerakkan staff atau bawahannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin berusaha mengelola sumber-sumber emosionalnya dan spiritual, yang berupa : *Values* (nilai-nilai), *Commitment* (keberpihakan), dan *Aspiration* (aspirasi) staf atau bawahannya, agar dapat melahirkan kebanggaan dan kepuasan dalam bekerja. Menurut teori manajemen, bahwa manager yang sukses adalah manager yang memiliki unsur kepemimpinan (*leadership*) dan mampu menerapkan serta mengembangkannya. Adapun seorang pemimpin dalam bekerja me-*manage* suatu lembaga atau institusi diharapkan memiliki sikap atau cara sebagai berikut : 1) Tidak sembrono (jawa), atau tidak bersikap seandainya dan acuh tak acuh, 2) Komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin, 3) bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya., 4) Sungguh-sungguh dan teliti (*itqan*), 5) Memiliki dinamika yang tinggi, 6) Komitmen terhadap masa depan, 7) Memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bersikap istiqomah, adalah sebagai upaya perwujudan mengangungkan Asma Allah (*al-khaliq*). Dalam sistem manajemen dikenal adanya fungsi manajemen sebagai *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Keempat fungsi ini biasa diterapkan baik dalam manajemen pendidikan, pembelajaran, maupun lainnya.⁵

Sedangkan Pembelajaran berasal dari kata “instruction” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi

⁵ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah)*. (Jakarta : Kencana, 2010) hlm 12

antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.⁶

Menurut Old Mac Donald menjelaskan bahwa: *Learning is acquiring knowledge, it's an enduring change in living beings not dictated by genetic predisposition, it is also a relative yet permanent change in behaviour resulting from practice.*

Artinya: Pembelajaran adalah memperoleh pengetahuan dengan memikul perubahan dalam kehidupan yang dimiliki tidak berdasarkan ketentuan oleh kecenderungan gen, hal ini merupakan sebuah hubungan yang belum permanen dalam perubahan sikap yang dihasilkan dari praktik. Oemar Hamalik menjelaskan Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi: unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu pengertian pembelajaran adalah proses interaktif antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dari beberapa pengertian dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan

⁶ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 163.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 57.

⁸ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm 5.

evaluasi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

I. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁹ Sedangkan menurut Syafaruddin berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan atau perilaku murid-murid yang diharapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang disajikan oleh guru.¹⁰

Manajemen menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama karena perencanaan merupakan langkah kongkret yang pertama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Semakin matang dan terperinci sebuah perencanaan maka akan mudah melakukan kegiatan manajemen.

⁹ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan suatu Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 4.

¹⁰ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum, 2005), hlm 95.

II. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.¹¹ Pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu kegiatan yang dilakukan karena setiap lembaga mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

III. Pelaksanaan Pembelajaran (Actuating)

Pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh guru merupakan penggerakan dari implementasi perencanaan dan pengorganisasian karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar dengan suka rela dan perasaan senang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹² Pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal.

IV. Evaluasi Pembelajaran (Controlling)

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.¹³ Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas, baik

¹¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010), hlm 26.

¹² Op cit, hlm 122

¹³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 5

yang menyangkut tentang nilai atau menggambarkan peserta didik dalam kualitas belajar.

Manajemen pembelajaran ditandai dengan dua macam tindakan guru, yakni tindakan instruksional untuk membantu kemudahan siswa mencapai serangkaian tujuan-tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip manajemen pembelajaran adalah prinsip-prinsip yang universal. Adapun prinsip-prinsip itu meliputi¹⁴ :

- 1) Prinsip kesatuan arah, yakni bahwa tujuan-tujuan pembelajaran menjadi titik tumpu tingkah laku instruksional. Selanjutnya tingkah laku manajerial dari pihak guru dan siswa, kearah tujuan instruksional yang pada akhirnya segala daya dan usaha warga kelas bisa optimal.
- 2) Prinsip efektivitas, yakni tujuan akhir pembelajaran harus dapat dicapai secara maksimal dengan mengkontekskan kondisi riil, sehingga sinergi antara teori dan praktik.
- 3) Prinsip efesiensi, yakni segala bentuk sumber daya harus digunakan secara ekonomis, sehingga tidak terjadi pemborosan waktu, tenaga, serta biaya
- 4) Prinsip utilitasi, yakni segala sumber daya yang tersedia hendaknya dimanfaatkan sebesar-besarnya.
- 5) Prinsip keteraturan, yakni menciptakan kelas dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membebani siswa dalam pembelajaran.
- 6) Prinsip hierarki, yakni adanya manajemen yang baik anantara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan seccara kondusif.

¹⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hlm 24-25

- 7) Prinsip jenjang komando dan kesatuan arah, prinsip ini merupakan prinsip tindak lanjut dari prinsip hierarki bahwa kelas adalah sebuah organisasi yang diperlukan kesatuan arah dan petunjuk yang jelas.
- 8) Prinsip partisipasi dan kerjasama, yakni bahwa setiap warga kelas harus berperan aktif dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memberikan sumbangannya yang maksimal dalam pencapaian tujuan.
- 9) Prinsip remunerasi, yakni usaha dan prestasi serta sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan kultur sekolah perlu mendapat pengakuan dan penghargaan yang pantas. Dalam psikologi prinsip ini sering disebut *reinforcement*.

Selain prinsip diatas, Mandigers menyebutkan ada tujuh prinsip yang berbeda dan lebih tepatnya dikatakan sebagai asas-asas diktatik antara lain sebagai berikut¹⁵ :

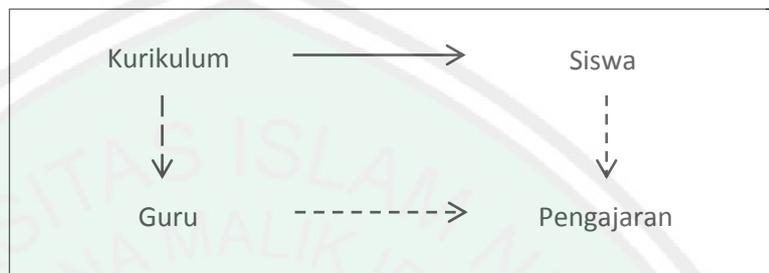
- 1) Prinsip aktivitas mental, yakni bahwa belajar adalah aktivitas mental. Oleh karena itu, mengajar hendaklah dapat menimbulkan aktivitas mental. Tidak hanya mendengar, mencamkan dan sebagainya, tetapi lebih dari itu, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya.
- 2) Prinsip menarik perhatian, pembelajaran adalah suatu proses, jika proses tersebut tidak menarik barangkali monoton strateginya atau bahannya tidak kontekstual maka pembelajaran tidak akan menarik dan membosankan. Untuk prinsip ini, jikalau diterapkan prinsip-prinsip diatas maka tidak akan terjadi pembelajaran yang membosankan.

¹⁵ Ibid, hlm 27-28

- 3) Prinsip penyesuaian perkembangan anak, pembelajaran yang pas dan tepat adalah yang sesuai dengan kondisi psikologis anak. Misalnya, JA.Comenius yang memberikan pengklasifikasian sekolah dari sekolah *materna* yang diutamakan hafalan, sekolah *vernacula* daya ingat, dan latihan daya pikir, dan akademika adalah melatih kemauan.
- 4) Prinsip appersepsi, yakni bahwa dalam mengajar perlu memberikan atau dikaitkan dengan apa yang sudah diketahui. Jadi, menghubungkan dengan material atau pengetahuan yang sudah diketahui anak dengan bahan atau pengetahuan yang baru yang akan diajarkan.
- 5) Prinsip peragaan, yakni pengajar perlu menggunakan alat atau media peraga jika akan mengajarkan sesuatu yang abstrak, sehingga dengan alat peraga tersebut, proses belajar mengajar tidak verbalis.
- 6) Prinsip aktivitas motoris, yakni mengajar hendaknya dapat menimbulkan aktivitas motorik anak. Belajar yang dapat menimbulkan aktivitas motorik dapat membuat bahan pelajaran tidak lekas dilupakan dan meimbulkan hasil belajar yang tahan lama.
- 7) Prinsip motivasi, yakni dalam mengajar sangat diperlukan adanya dorongan kepada siswa untuk belajar. Semakin kuat motivasi seseorang dalam belajar, makin optimal mereka dalam melakukan kativitas belajar. Dengan kata lain, intensitas belajar sangat ditentukan oleh motivasi.

Seperti telah diketahui bahwa kegiatan pembelajaran adalah kegiatan untuk mentransformasikan atau menerjemahkan nilali-nilai kurikulum yang

diruntukan bagi peserta didik melalui program pengajaran. Pada titik ini, guru tidak membuat kurikulum tetapi menggunakan kurikulum, menjabarkannya dan melaksanakannya melalui proses pembelajaran.¹⁶



Jadi, juga sebelum kurikulum itu sampai kepada siswa atau peserta didik dalam menempuh pembelajaran. Oleh karena itu prosedur pembelajaran adalah pelaksanaan kurikulum itu sendiri, dan kurikulum tidak mempunyai arti apa-apa bila tidak dimainkan oleh guru.

Dengan demikian seorang guru harus mengubah *input* (masukan) melalui proses intruksional, dimana proses tersebut menggunakan pendekatan sistem, artinya terintegrasinya atau saling ketergantungannya beberapa komponen, baik itu tujuan, bahan, metode atau strategi, dan alat maupun evaluasi. Dengan adanya ini diharapkan dapat menghasilkan output peserta didik yang telah berubah baik dari segi tingkah laku dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Adapun output tersebut dapat dijadikan sebagai *feedback*, artinya dapat dijadikan sebagai tolak ukur tentang sejauh mana proses intruksional tersebut telah mencapai sasaran.

¹⁶ Ibid, hlm 63

adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam menangani tugas mengelola pengajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang lebih dikenal dengan sebutan indikator dalam kurikulum berbasis kompetensi.
- 2) Memilih pendekatan atau strategi mengajar untuk menyampaikan pembelajaran

Mengenai strategi mengajar, terdapat perbedaan ahli mengenai konsep strategi mengajar. Ada sebagian para ahli yang berpendapat bahwa strategi mengajar adalah suatu pemikiran abstrak konseptual yakni berupa pemikiran mengenai penentuan pilihan atau berbagai kemungkinan variasi pola. Jadi, strategi ada pada pra pelaksana sebagai rancangan awal dalam pengajaran. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa strategi mengajar merupakan tindakan nyata operasionalitas dari pengajaran tersebut. Dari kedua pendapat yang kontradiktif tersebut, penulis lebih cenderung mengikuti pendapat pertama, yakni sebagai rancangan awal berupa sekuensi tindakan pengajaran, artinya bahwa strategi mengajar ada pada pra pelaksana. Sebab strategi mengajar itu merupakan pola umum tindakan guru kepada peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar.

- 3) Memilih alat pelajaran dan sasaran lainnya.

Dalam memilih alat-alat pelajaran ini, seorang guru juga dituntut untuk mempertimbangkan beberapa hal antara lain tujuan yang telah dirumuskan, sifat bahan pelajaran, pendekatan dan strategi yang telah

di tentukan sebelumnya. Kondisi, kemampuan, minat dan usia siswa, juga tersedianya sarana dan fasilitas-fasilitas lain, serta alokasi waktu.

4) Memilih strategi evaluasi yang akan digunakan.

Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi hasil belajar akan menetapkan hasil dari pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran akan menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dalam penilaian kelas dilakukan diantaranya sebagai berikut:

a) Ulangan harian, Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi tertentu. Ulangan harian terdiri dari seperangkat soal yang harus di jawab oleh peserta didik dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas.

b) Ulangan umum

Ulangan umum dilaksanakan dalam satu tahun selama dua kali tepatnya diakhir tiap semester, baik semester pertama dan semester kedua. Untuk pelaksanaannya dilakukan dengan bersama-sama untuk kelas paralel dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama baik tingkat rayon, kecamatan, kodya atau kabupaten maupun provinsi.

c) Ujian akhir

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada kelas-

kelas tinggi. Hasil evaluasi akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik dan layak tidaknya untuk melanjutkan pada tingkat atasnya.

B. Membaca Al Qur'an

1. Pengertian Membaca Al Qur'an

Dalam bahasa Arab **قرأ - يقرأ - قراءة** yang secara *bahasa* memiliki arti membaca, memahami (kitab). Sedangkan secara *istilah* melihat tulisan atau dapat melisankan yang tertulis. Sedangkan dalam *literatur pendidikan Islam*, istilah baca mengandung dua penekanan, yaitu: *tilawah dan qiroati*. Istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik mampu mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan benar dan baik. Sedangkan *qiroati* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri, atau merenung, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiroah.¹⁷

2. Makhorijul Huruf (Tempat Keluarnya Huruf) Al Qur'an

Untuk mengetahui di mana suatu huruf itu keluar, sebaiknya huruf itu kita matikan dan ditambah satu huruf lain di belakangnya. Tempat keluarnya huruf dan perbedaan antara huruf yang satu dengan yang lainnya adalah sebagai berikut:

¹⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003) hlm 227

Tabel 1.1 Tempat Keluarnya Huruf¹⁸

Huruf	Keterangan
إي أو آء	a. Bacaan mad b. Keluarnya suara dari rongga mulut
ه هـ ع ح غ خ	a. Keluarnya suara dari tenggorokan bawah b. Keluarnya suara dari tenggorokan tengah c. Keluarnya tenggorokan dari tenggorkan atas
ق	Pangkal lidah dengan langit atas
ك	Bawah pangkal lidah dengan langit atas
ج - ش - ي	Tengah lidah dengan langit atas
ل	Tepi lidah dengan gusi atas
ض	Tepi lidah dengan gigi geraham
ن	Ujung lidah dengan gusi atas di bawah ل
ر	Punggung lidah dengan gusi atas

¹⁸ Abu Yahya asy Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta : Daar Ibn Hazm, 2007), hlm.7-8.

ز - س - ص	Ujung lidah dengan antara dua gigi atas dan bawah
ت - د - ط	Ujung lidah dengan pangkal gigi atas
ث - ذ - ظ	Ujung lidah dengan ujung dua gigi atas
ف	Bagian dalam bibir bawah dengan ujung dua gigi atas
ب	Merapatkan kedua bibir dengan sedikit kuat
م	Merapatkan kedua bibir lebih ringan dari huruf
و	Antara bibir atas dan bibir bawah

3. Tata Cara Membaca Huruf Al Qur'an

Tata cara membaca Al Qur'an menurut ulama' terbagi menjadi empat macam, yaitu:¹⁹

- 1) *Tahqiq* adalah membaca Al Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, seperti memanjangkan *mad*, menegaskan *hamzah*, menyempurnakan harakat serta melepas huruf secara tartil, pelan, memperhatikan panjang dan pendek, *waqaf* dan *ibtida'*, tanpa mengurangi jumlah huruf yang ada.

¹⁹ Syarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hlm 79-80.

- 2) *Tartil* merupakan bacaan yang hampir sama dengan bacaan *tahqiq*, hanya saja *tartil* lebih luwes dalam pengucapannya. Az. *zarkasyi* mengatakan bahwasanya *tartil* merupakan menebalkan kalimat sekaligus memperjelas huruf-hurufnya. Perbedaan lain adalah *tartil* lebih menekankan pada aspek memahami dan merenungi kandungan ayat Al Qur'an, sedangkan *tahqiq* menekankan pada aspek bacaan. Pembacaan secara *tartil* ditekankan oleh kitab Al Qur'an yang berbunyi.

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

... Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Al Muzammil:4)²⁰

- 3) *Tadwir* adalah membaca Al Qur'an dengan memanjangkan *mad*, hanya tidak sampai penuh. *Tadwir* merupakan cara membaca Al Qur'an diatas *tartil* dibawah *hadr*.
- 4) Adapun *hadr* merupakan membaca Al Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan mengakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang meski cara membacanya cepat dan ringan.

Cara yang patut dihindarkan dalam pendidikan Al Qur'an untuk anak-anak adalah *hadzramah*, yaitu membaca Al Qur'an secara tergesa-gesa, dengan membaca terlalu cepat akan mengeluarkan makhroj yang tidak karuan hurufnya.

²⁰ QS. Al Muzammil Al Qur'anul Karim Departemen Agama RI Al Qur'an Terjemahan Perkata: Syaamil International

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum menurut Husni Syekh Ustmani, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu :

- a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak ketahui sama sekali.
- b) Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit.
- c) Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.²¹

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut :

a) Metode Jibril

Metode jibril dicetuskan oleh KH Bashori Alwi yang di latar belakanginya oleh perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Teknik dasar metode jibril, bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf. Lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji atau santri. Kemudian guru melanjutkan ayat berikutnya dan

²¹ H.R Taufiqurrahman. M.A. *Metode jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan K.H. M. Bashori Alwi*, (Malang IKAPIQ Malang, 2005) hlm 41.

ditirukan kembali oleh orang-orang yang mengaji atau santri, begitu seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.²²

Terdapat dua tahapan dalam metode ini, yakni *tahqiq* dan *tartil*.

- 1). Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Pada tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, sampai kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
- 2). Tahap *tartil* adalah tahapan di mana membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahapan ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru. Kemudian dirukan berulang-ulang oleh para santri. Di samping pendalaman artikulasi, dalam tahapan *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti; bacaan mad, waqaf ibtida', hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun dan sebagainya.

Dengan adanya dua tahapan tersebut, maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu, metode jibril bersifat fleksibel, di mana metode ini dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi. Sehingga

²² *Ibid*, hlm.11-12

mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

b) Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini merupakan metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode ini, hanya terdiri dari satu jilid dan bisa dikenal dengan Al-Qur'an kecil atau turutan. Hanya saja belum seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan dan perkembangan dan metode pembelajaran sampai saat ini. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai alif sampai ya. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan juz amma. Dan disinal kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau kaidah Baghdadiyah.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah mulai dari *alif* sampai *ya'*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *Juz 'Amma*. Dari sini lah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

c) Metode Iqro'

Pada sekitar tahun 1983-1988 Ustad As'ad Human putera H. Human seorang guru agama yang aktif berdakwa dari desa ke desa telah menyusun metode Iqro' ini di kotagede Yogyakarta. Dalam penyusunannya ini ternyata memakan waktu yang cukup lama. Iqro' merupakan metode cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid yang dilengkapi dengan buku tajwid. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini merupakan pembelajaran yang menekankan pada ketepatan bacaan yaitu membaca huruf hijaiyah secara fasih dan benar sesuai dengan makhorijulnya dan bacaannya.²³

d) Metode Qiro'ati

Metode ini disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H.M. Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun di dalam bukunya "*Sistem Qo'idah Qiro'aty*" ngembul Kalipare). Metode ini menerapkan pembacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sistem pengajaran metode Qiro'aty ini berpusat pada "*Student Centered*" yakni memusatkan perhatian kepada murid, dengan

²³ Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metode Buku Iqro'*. (Team Tadarus AMM, Yogyakarta 1995), hlm 5.

memberikan kesempatan kepada santri untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.²⁴

e) Metode Tilawati

Metode ini di cetuskan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasy (w. 2001 M) dari Semarang Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal tahun 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah.

Kiai Dachlan yang memulai mengajar Al-Qur'an pada sekitar tahun 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang digunakan pada saat itu kurang memadai. Artinya bahwa hasil output ataupun pemahaman santri mengenai baca Al-Qur'an kurang baik. Misalnya metode qaidah Baghdadiah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan benar). Dengan adanya permasalahan ini kemudian Kiai Dachlan menerbitkan buku pelajaran Al-Qur'an pada tanggal 1 Juli 1986 yang mana buku ini terdiri dari 6 jilid di peruntukkan untuk anak TK Al-Qur'an dengan usia 4-6 tahun. Usai merampungkan penyusunan buku tilawati, KH Dachlan berhasrat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode ini. Namun semua orang boleh belajar metode tilawati ini. Dalam sasaran perkembangannya metode tilawati ini semakin luas, saat ini telah ada buku tilawati yang di khususkan untuk pengajaran anak usia 4-6 tahun, usia 6-12 tahun dan bahkan untuk mahasiswa.

²⁴ M. Nur Shodiq Achrom, *Sistem Qo'idah Qiro'aty*. P.P. Salafiyah Shirotul Fuqoha'u, Ngembul Kalipare Kediri, 1996, hlm 11.

Secara umum metode pengajaran tilawati adalah :

Klasikal dan Privat, guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya santri membaca sendiri (CBSA), menekankan pada bacaan dengan tanpa mengeja, sejak awal belajar santri ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

C. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode UMMI

1. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang akhir-akhir ini marak digunakan oleh lembaga non formal, seperti TPQ dalam lingkup yang cukup luas yakni pada kalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa serta lembaga Formal yang meliputi SDI atau MI, SMP / MTS, SMA /MA. Metode ini lahir dari metode-metode pengajaran Al-Qur'an yang sudah tersebar dimasyarakat dan dapat menghantarkan anak-anak sehingga bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar. Direktur dari metode Ummi ini adalah Drs. Masruri, M.Pd yang berpusat di surabaya. Metode ini hadir dikalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an dan menjamin mutu bahwa setiap anak usia dini maupun dewasa mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid dalam Al-Qur'an.

Metode adalah suatu tehnik penyajian yang harus dikuasai untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik.²⁵ Sedangkan Ummi artinya “Ibu” yakni menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.

Metode Ummi adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan bahasa Ibu yaitu cara pengajarannya sesuai dengan kodrat seorang ibu yang tulus serta lemah lembut dalam mengajari anaknya. Karena menurut pengajaran metode ini, orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah seorang ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun sudah mampu berbicara dan orang pertama yang mengajari adalah ibunya, karena batin ibu serta kasih sayang ibu itu kuat kepada anaknya.

Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada 3 unsur²⁶ :

- 1) *Direct Methode* (langsung tidak banyak penjeasan)
- 2) *Repeatition* (diulang-ulang)
- 3) *Kasih sayang yang tulus* (tidak seorang pun yang dapat menyaksikan kasih sayang ibu)

Dengan hal ini Ummi mengajarkan metode membaca Al-Qur’an kepada anak-anak dengan tidak banyak penjelasan namun bahasa yang digunakan dapat dipahami.

²⁵ Abu Ahmadi. dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia, 1997), hlm 52.

²⁶ Ummi Malang, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi*, (Malang: Ummi Foundation, 2012), hlm 2.

2. Tujuan Metode Ummi

Visi : Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani

Misi : Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pengajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu, serta mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.

Motto : Mudah, Menyenangkan, Menyentuh hati

Kekuatan Ummi : Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak tapi lebih pada 3 kekuatan utama :

1) Metode

Buku belajar membaca Al-Qur'an Metode Ummi yang terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, Buku Ghorib, Tajwid Dasar dan Buku Ummi Edisi Dewasa, serta kitab Al-Qur'an yang dicetak oleh Tim Ummi dengan dilengkapi *Waqfu Ibtida'*.

2) Mutu Guru

Sebagai guru pengajar Ummi harus melalui proses tes atau tashih dan sertifikasi yang ketat. Adapun kualitas guru yang diharapkan adalah :

- (a) Tartil baca Al-Qur'an
- (b) Menguasai Ghoruibul Qur'an dan Tajwid Dasar
- (c) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
- (d) Menguasai metodologi UMMI
- (e) Berjiwa da'i dan murabbi

- (f) Disiplin waktu
- (g) Komitmen pada mutu

3) Sistem Berbasis Mutu

Ada 9 pilar bangunan sistem mutu

- (1) Goodwill manajemen
- (2) Sertifikasi guru
- (3) Tahapan baik dan benar
- (4) Target jelas dan terukur
- (5) Mastery learning yang konsisten
- (6) Waktu memadai
- (7) Quality control yang intensif
- (8) Rasio guru dan siswa yang proporsional
- (9) Progress report setiap siswa

3. Materi Metode Ummi

Materi pelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang dipilih dan ditetapkan setelah menetapkan tujuan. Dalam menetapkan pengajaran al-Qur'an dengan metode Ummi hendaknya dapat menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Materi pelajaran adalah isi yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, melalui materi atau bahan ajar yang telah dirumuskan oleh metode Ummi yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan fasih, tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode Ummi terdiri dari 6 jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman, ditambah buku Pra TK yakni untuk anak usia 4–5 tahun serta buku ghorib dan tajwid, Setiap buku terdapat pokok pembahasan, latihan atau pemahaman serta keterampilan.

Adapun sistematika materi pelajaran Ummi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Sistematika Pembelajaran Ummi

UMMI	POKOK BAHASAN	HAFALAN JUZ AMMA
Jilid 1	1) Huruf tunggal Alif – Ya’ ا ب ت ث ج ح خ 2) Huruf tunggal berharokat fathah A – Ya’ اَ بَ تَ ثَ جَ حَ خَ 3) Membaca 2 - 3 huruf tunggal berharakat A – Ya’ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَ اَبَ اَبَ اَبَ اَبَ اَبَ اَبَ اَبَ اَبَ	1) S. An-Naas 2) S. Al-Falaq 3) S. Al-Ikhlash 4) S. Al-Lahab
PETUNJUK MENGAJAR JILID 1		
1) Langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai 2) Cara membacanya pendek – cepat		

	<p>3) Mengajarkan bacaan dengan Makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin</p> <p>4) Mengajarkan juga huruf hijaiyah yang ada di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham</p> <p>5) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga</p>	
Jilid 2	<p>1) Harokat kasroh dan dlommah, fathatain, kasrotain dan dlommatain أ ا ب ب ب ت ت ت 2) Pengenalan huruf sambung Alif sampai Ya' ب ب ب = ب ب ب ا ب ت ا ت ب ا ت ب 3) Pengenalan angka Arab 1-99 ١, ١٣, ١١, ٩, ٧, ٥, ٣</p>	<p>1) S. Al-Kafirun 2) S. Al-Kautsar 3) S. Al-Ma'un 4) S. Al-Quraisy</p>
PETUNJUK MENGAJAR JILID 2		
<p>1) Langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai</p> <p>2) Membacanya pendek-cepat</p> <p>3) Perhatikan ketika mengajarkan bacaan berharokat kasroh, dlommah, kasrotain, dlommatain jangan sampai bacaannya miring terutama dihalaman 37</p> <p>4) Ajarkan huruf, harokat dan angka arab dihalaman 20 dan 40 secara bertahap sampai hafal dan paham</p> <p>5) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga</p>		

Jilid 3	<p>1) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i)</p> <p>a) Fathah diikuti alif dan fathah panjang</p> <p style="text-align: center;">بَانَ جَانَ حَانَ خَانَ ...</p> <p style="text-align: center;">يَتَامًا = يَتَامِي</p> <p>b) Kasro diikuti ya' sukun dan dlommah panjang</p> <p style="text-align: center;">بِنَ - بَيْنَ تِنَ - تَيْنَ</p> <p style="text-align: center;">هِي = هِ = هُ</p> <p>c) Dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang</p> <p style="text-align: center;">بُنَ - بُونَ # تُنَ - تُونَ</p> <p style="text-align: center;">هُو = هُو = هُو</p> <p>2) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil)</p> <p style="text-align: center;">لِقَاءَنَا # إِلَى أَجَلٍ</p> <p>3) Angka arab 100 - 500</p>	<p>1) S. Al-Fiil</p> <p>2) S. Al-Humazah</p> <p>3) S. Al-Ashr</p> <p>4) S. At.-Takatsur</p>
<p>PETUNJUK MENGAJAR JILID 3</p> <p>1) Mengajarkan bacaan panjang (mad) dengan baik dan benar serta bedakan dengan bacaan yang pendek</p> <p>2) Mengajarkan huruf, harokat dan angka di halaman 20 dan halaman 40</p> <p>3) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga</p>		

<p>Jilid 4</p>	<p>1) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya</p> <p>ت - تِلْ تَلْمِيذٌ تَلْكَمًا مِثْ - مِثْقَالٌ</p> <p>2) Mengenal tanda tasydid/syiddah</p> <p>الْأَبْلَاءُ تَلًّا تَلًّا تَلًّا.....</p> <p>3) Membedakan cara membaca huruf-huruf Tsa', Sin dan Syin yang disukun</p> <p>مِثْ - مِثْقَالٌ تَسْ - تَتَكُنْ تَشْ - تَشْرَبُ</p> <p>'Ain, Hamzah, dan Kaf yang disukun</p> <p>مَ - مَعْ مَعْرُوفًا مَعْدِرَةً مُ - مُؤْمِنِينَ مُؤَصَّدَةً مَكْ - مَكْنُونٌ مَكْ - مَكْرَمُونَ</p> <p>Ha', Kho', Hha' yang di sukun</p> <p>يَحْ - يَحْكُمُونَ يُحْ - يُخْبِرُونَ يَهْ - يَهْدُونَ</p>	<p>1) S. Al-Qori'ah 2) S. Al-'Adiyat 3) S. Al-Zalzalah</p>
<p style="text-align: center;">PETUNJUK MENGAJAR JILID 4</p> <p>1) Setiap yang disukun, ditekan membacanya (tidak boleh dengung atau dipanjangkan atau diseret)</p> <p>2) Guru harus jelas dalam mengajarkan atau mencontohkan bacaan huruf-huruf yang hampir sama bunyinya</p>		

	<p>3) Ajarkan juga huruf, harokat dan angka arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap dan sampai hafal</p> <p>4) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga</p>	
Jilid 5	<p>1) Pengenalan cara membaca waqof عَلَيْمًا عَلِيمًا</p> <p>2) Bacaan Ghunnah atau dengung نَ - مَنَا # مَ - مِمَّا</p> <p>3) Bacaan ikfa' atau samar مِنْ تَحْتِهَا # أَنْجَبْنَاكُمْ</p> <p>4) Bacaan idghom bighunnah ي - أَنْ يَأْتِيَهُمْ ن - فَلَنْ نَزِيدَكُمْ</p> <p>5) Bacaan iqlab مِمَّ بَعْدٍ = مِنْ بَعْدٍ</p> <p>6) Pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafkhim atau tarqiq) بِ - بِاللهِ - أَعُوذُ بِاللهِ وَاللهُ # نَصْرُاللهِ</p>	<p>1) S. Al-Bayyinah</p> <p>2) S. Al-Qodar</p>
PETUNJUK MENGAJAR JILID 5		
<p>1) Setiap nun sukun / tanwin di jilid 5 ini dibaca dengung dan samar</p> <p>2) Tanda coret panjang atau layar dibaca panjang</p> <p>3) Wawu tidak ada harokatnya tidak dibaca (dibaca pendek)</p> <p>4) Mencontohkan bacaan lafadz Allah yang jelas dan benar</p> <p>5) Ajarkan juga <i>Fawatihussuwar</i> yang ada di halaman 20 dan 40 secara</p>		

PETUNJUK MENGAJAR JILID 6

- 1) Ajarkan / contohkan bacaan qolqolah yang benar dan jelas
- 2) Nun sukun / tanwin bertemu lam / ro' dimasukkan dan tidak mendengung
- 3) Nun sukun atau tanwin bertemu huruf hamzah, ha', kho', 'ain, ghoin, hha' dibaca jelas atau tidak mendengung
- 4) Ajarkan juga *Fawatihussuwar* yang ada di halaman 20 dan 40 secara bertahap sampai hafal dan paham
- 5) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga

Buku Tajwid dasar

- 1) Pokok bahasan tajwid praktis

Pengenalan teori tajwid secara praktis mulai :

- (1) Hukum nun sukun atau tanwin
- (2) Ghunnah (nun dan mim bertasydid)
- (3) Hukum mim sukun
- (4) Macam-macam idghom
- (5) Hukum lafadz Allah
- (6) Qolqolah
- (7) Idzhar wajib
- (8) Hukum Ra'
- (9) Hukum Lam Ta'rif (Al)
- (10) Macam-macam Mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i)

2) Petunjuk singkat mengajar

- (1) Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama pokok pelajaran tersebut, kemudian secara bergantian setiap murid menghafalkan atau memahami pokok pelajaran tersebut
- (2) Murid mempraktekkan dalam latihan ayat Al-Qur'an yang tertulis di akhir setiap pokok bahasan
- (3) Setelah selesai tajwid dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an
- (4) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga

Ghoroibul Qur'an

- 1) Pokok bahasan
 - (1) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an
 - (2) Pengenalan bacaan ghorib atau musykilat dalam Al-Qur'an
- 2) Petunjuk singkat mengajarkan Ghoroibul Qur'an
 - (1) Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama satu halaman, kemudian secara bergantian setiap murid membaca satu persatu bacaan tadi dengan di simak oleh murid lain
 - (2) Murid boleh melanjutkan kepada pokok bahasan berikutnya. (jika pelajaran sebelumnya benar-bener dikuasai dengan baik)
 - (3) Setelah selesai ghorib dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan cara klasikal baca simak.
 - (4) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

4. Strategi Mengajar Metode Ummi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. (J.R.David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²⁷

Sedangkan metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Adapun Metodologi dalam pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi:

1) Privat / individual

Privat adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang perorangan sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.

2) Klasikal Individual

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 126

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah peserta didik dalam satu kelompok atau kelas. Dengan demikian, mengajar klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk yang lainnya untuk mengajar secara individu.

3) **Klasikal baca simak**

Klasikal baca simak yaitu membaca bersama-sama secara klasikal dan bergantian membaca secara individu dan kelompok, sedangkan peserta didik yang lainnya menyimak.

4) **Klasikal baca simak murni**

Klasikal baca simak murni yaitu murid membaca bersama-sama kemudian murid membaca bergantian secara individu dengan disimak oleh teman yang lainnya, disini guru sambil menilai dan mengevaluasi kemampuan bacaan murid.

5. Tahapan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya tahapan dalam memulai pelajaran, dengan harapan apa yang akan diajarkan oleh guru bisa diterima dengan baik oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam metode Ummi ini mempunyai tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, antara lain yaitu :

a) Tahap Pembukaan

Dalam mengawali kegiatan pembelajaran guru/ustadz/ustadzah terlebih dahulu mempersiapkan muridnya setelah itu guru memberikan salam pembuka dan dilanjutkan dengan membaca do'a akan belajar secara bersama-sama

b) Tahap Appersepsi

Appersepsi ialah kegiatan mengulang pelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan yang lalu, yakni pelajaran membaca surat-surat pendek. Pada tahap ini guru mengulang terlebih dahulu dengan membaca secara bersama-sama sebelum guru memberikan pelajaran dan materi baru bagi santri.

c) Tahap penanaman konsep

pada tahap ini, guru menyampaikan materi baru pada buku jilid yang akan dipelajari, dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan oleh guru kelas masing-masing.

d) Tahap pemahaman atau latihan

guru dan santri mulai fokus pada buku jilid yang akan dipelajari sesuai dengan materi yang ada diperaga. Guru mengajak membaca secara bersama-sama materi yang ada pada buku jilid.

e) Tahap keterampilan

Pada tahap ini santri membaca secara bergantian satu halaman buku jilid yang telah dipelajari dengan disimak oleh ustad atau ustadzahnya dan teman-teman yang lain. Tahap ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar santri dapat menyerap pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

f) Evaluasi

Sebelum kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berakhir, guru mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari pada hari itu dengan cara membaca bersama-sama ataupun satu baris bergantian setiap santri, baik pelajaran Al-Qur'an yang ada di buku jilid maupun pelajaran baru mengenai surat-surat pendek.

g) Penutup

Pada tahap penutup ini guru menyiapkan siswa untuk merapikan peralatan belajarnya setelah itu membaca bersama-sama do'a setelah belajar sebagai penutup kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan salam penutup oleh guru.

Pembagian waktu Pembelajaran Al Qur'an metode Ummi di TKQ/TPQ Jilid 1-6 + Al Qur'an (90')

- 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- 10' Hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
- 10' Kalsikal (dengan alat peraga)
- 30' individual/ Baca simak/ Baca simak murni
- 30' Materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu',sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis, dll.)
- 5' Penutup (drill dan do'a penutup)

Pembagian waktu Pembelajaran Al Qur'an metode Ummi di TKQ/TPQ *Ghorib dan Tajwid Dasar (90')*

- 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- 10' Hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
- 20' Materi Ghorib/ Tajwid (dengan alat peraga + Buku)
- 20' Tadarus Al Qur'an (Baca simak murni)
- 30' Materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu',sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis, dll.)
- 5' Penutup (drill dan do'a penutup)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlash Kelurahan Pandanwangi Blimbing Kota Malang yang bertepatan di Jl Simpang Teluk Grajakan I. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena banyaknya hal yang menarik yang ditemukan di lembaga tersebut, salah satunya adalah banyaknya TPQ lain melakukan study banding di TPQ Al-Ikhlash. Selain itu TPQ ini telah melakukan wisuda santri sebanyak dua kali yang menghasilkan santri berkualitas dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, jumlah murid yang dapat dikatakan banyak yakni kurang lebih 150 santri yang terbagi menjadi 11 kelas dengan dimulai dari kelas paling kecil yaitu kelas khusus Pra-TK sampai kelas Al-Qur'an. dengan melihat kondisi seperti ini maka suatu pembelajaran tidak lepas dari adanya metode pembelajaran yang digunakan sehingga mendorong orang tua untuk mengajikan anaknya di TPQ ini. Dan semua ini juga tidak akan lepas dari kompetensi guru atau keprofesionalan guru dalam mengajar sehingga mampu menghasilkan output yang unggul dan sebuah pengelolaan program yang terstruktur secara sistematis dilakukan oleh TPQ Al-Ikhlash sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan Deskriptif. Menggunakan penelitian kualitatif karena dalam

melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Penggunaan penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil.¹ Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen pribadi. Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam kualitatif deskriptif.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi Kasus (*Case Study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³ Menurut John W. Best dalam Yatim Riyanto menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).⁴

Penelitian kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 15

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RoSDakarya, 2008), hlm 11

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 142

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 48

tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Kesimpulan penelitian atau hasil dari penelitian studi kasus itu hanya berlaku bagi lembaga yang diteliti saja.

Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi diperlukan namun hanya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen. Sebagai instrumen penelitian, maka seorang peneliti harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1) Ciri-ciri utama seperti responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim. 2) Kualitas yang diharapkan, dan 3) peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen.⁵

⁵ Lexy j Moeleong, *op.cit* hlm. 121-124

D. Data dan Sumber Data

1) Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.

Menurut sudjana, keterangan atau ilustrasi mengenai suatu hal bisa berbentuk kategori, misalnya : rusak, baik senang, puas berhasil, gagal, dan sebagainya atau bisa berbentuk bilangan disebut data atau lengkapnya data statistik.

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi amupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi kedalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.⁶

- a) Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya
- b) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek di mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan,

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 365

yaitu orang yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tentang terjadinya sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya terkait dengan isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian tersebut.⁷

Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.⁸ Sumber data tersebut informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang dapat dikategorikan menjadi:

a) Sumber Data Tertulis

Sumber tertulis yang berupa dokumen pribadi adalah tulisan tentang diri pribadi, buku harian, surat-surat, cerita seseorang tentang keadaan lokal, pepatah, lagu daerah dan lain sebagainya. Data tersebut diperoleh peneliti dari pihak yang diwawancarai. Data tertulis yang diperoleh oleh peneliti atau subyek penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Guru TPQ maupun Kepala TPQ Al-Ikhlah Kelurahan Pandanwangi Blimbing Kota Malang.

b) Sumber Data Non-Tertulis (Foto)

⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 129

⁸ Lexy J Moleong, *op. cit.*, hlm. 157

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Data ini biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah. Data ini diperoleh dari arsip-arsip, dokumen resmi. Peneliti memperoleh data ini dari pihak kepala TPQ dan bagian Administrasi.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰ Observasi merupakan pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan ataupun riset.¹¹ Dalam hal ini peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan yang diteliti dan sekaligus sebagai alat peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga diperoleh gambaran suasana kelas yang sangat jelas dan peneliti dapat mengetahui tingkah laku siswa secara langsung.

2. Metode Interview (Wawancara)

⁹ *Ibid.*, hlm. 159

¹⁰ Sugiono, *op. cit.*, hlm.. 310

¹¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya:Arloka, 1994), hlm 533

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari orang lain.¹²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Wawancara dengan kepala TPQ untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya TPQ Al-Ikhlash Pandanwangi Blimbing, sarana penunjang proses belajar mengajar Al Qur'an.
 - b. Guru yang ada di TPQ untuk mengetahui latar belakang santri dan orangtua, kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan-hambatan dan strategi seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.
 - c. Siswa untuk mengetahui tanggapan atau respon selama mengikuti pembelajaran dalam kelas.
3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹³

Data yang hendak diperoleh dari metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 155

¹³ *Ibid*, hlm. 231

- a. Visi dan Misi TPQ, Tata Tertib, Data Santri yang telah mengikuti Munaqosyah
- b. Daftar nilai ujian Santri. dll

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematik penulisannya dapat dirinci sebagaimana berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tinjauan pustaka. Uraian dalam bab I ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

BAB II : Kajian Pustaka, dalam bab ini kajian pustaka dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah. Pada bab ini yang akan dibahas meliputi: Pengertian manajemen pembelajaran, fungsi manajemen pembelajaran, pengertian membaca Al-Qur'an, Makhorijul huruf Al-Qur'an, tata cara membaca huruf Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, serta penjelasan mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ummi.

BAB III : Metode Penelitian, merupakan metode yang digunakan peneliti dalam pembahasannya meliputi: lokasi penelitian, pendekatan

dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian, berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang obyek penelitian, penyajian serta analisis data.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, pembahasan ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB VI : Penutup, bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan untuk menjawab fokus penelitian, serta dilengkapi dengan saran-saran sebagai masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran metode ummi.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil TPQ Al-Ikhlash¹

Nama Lembaga	: Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlash
Nomor Telp	: (0341) 9157814 , 081-931899293
Alamat	: Jl Simpang Teluk Grajakan No.1
Kecamatan	: Blimbing
Kota	: Malang
Kode Pos	: 65124
Tahun Berdiri	: 2007
Waktu Belajar	: Senin – Jum'at

2. Sejarah Perkembangan TPQ Al-Ikhlash

TPQ Al-Ikhlash merupakan salah satu pendidikan non formal yang berada dibawah naungan lembaga Al-Ikhlash. Dimana nama lembaga ini diambil dari nama masjid Al-Ikhlash. Yang mana fungsi masjid ini selain sebagai tempat ibadah juga dipergunakan sebagai tempat menyalurkan ilmu Agama Islam yakni melalui proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (mengaji). Kegiatan mengaji di masjid ini telah berjalan sejak tahun 2005. dan pada tahun 2007 diganti menjadi sebuah lembaga TPQ Al-Ikhlash

¹ File Dokumentasi Profil TPQ Al-Ikhlash. Bagian Administrasi TPQ Al-Ikhlash.

yang memiliki visi dan misi serta tujuan yang jelas, dengan harapan tempat mengaji ini bisa berkembang dengan baik serta minat belajar santri terhadap Al-Qur'an lebih meningkat.

Pada tahun 2010 yang sebelumnya menggunakan metode Iqro' pengajaran membaca Al-Qur'an berganti menggunakan metode Ummi dikelola oleh Ustadz M. Rusli Abdullah dibawa pengawasan Ta'mir masjid serta kepala lembaga Al-Ikhlash dan tokoh masyarakat sekitar. Beliau tertarik untuk berganti ke metode Ummi yaitu dengan tujuan agar pengajaran Al-Qur'an memiliki target serta kualitas baca santri bisa sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Disisi lain para tokoh pendiri masjid berharap masjid bisa diramaikan dengan adanya kegiatan tentang agama Islam salah satunya yaitu belajar Al-Qur'an, melihat dari lingkungan sekitar tempat belajar Al-Qur'an kebanyakan menggunakan metode Iqro'. dan di TPQ Al-Ikhlash ini merupakan satu-satunya lembaga yang menggunakan metode Ummi, oleh karena itu, pengurus berharap dengan adanya sistem pengajaran yang baru bisa menarik minat anak-anak untuk belajar Al-Qur'an.

Seiring dengan berjalannya waktu, sesuai dengan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama, para pengurus menginginkan kegiatan mengaji tidak dilakukan di dalam masjid karena ditakutkan ke sucian masjid tidak terjaga dengan banyaknya santri yang masih kecil dan belum tau adab ke sucian. Oleh karena itu, para pengurus khususnya ketua Ta'mir masjid membeli tanah milik warga yang ada disebelah masjid Al-

Ikhlah untuk dibangun menjadi TPQ. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak gedung TPQ bisa dibangun secara bertahap melalui dana yang berasal dari donatur maupun infaq masjid. Dan sampai saat ini TPQ Al-Ikhlah memiliki gedung bertingkat yang digunakan sebagai tempat mengaji.²

3. Visi dan Misi TPQ Al-Ikhlah

a. Visi TPQ Al-Ikhlah

Membentuk generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah

b. Misi TPQ Al-Ikhlah

- 1) Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif yang didukung dengan potensi yang ada
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran agama sesuai dengan ajaran Islam
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu baik secara keilmuan, moral dan sosial sehingga menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang Qur'ani.

² Hasil wawancara dengan penanggung jawab sekaligus kepala TPQ Al-Ikhlah, Pada hari Kamis tanggal 09 April 2015. Pukul 17.20

4. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan TPQ Al-Ikhlash tahun 2015/2016³

Kepala TPQ	: Amin Hidayat
Wakil	: Ahmad Bakir
Sekretaris	: Anisah
Bendahara	: Tri tulus Setiyo rini
Koordinator Al-Qur'an	: Moh. Rusli Abdullah
Pengajar di TPQ AL IKHLASH	
Wali Kelas Jilid I	: Kartika Safalina
Wali Kelas Jilid II A	: Diana
Wali Kelas Jilid II B	: Siti Kholifah Shofiah
Wali Kelas Jilid III A	: Liya Afida
Wali Kelas Jilid III B	: Azizur Rahmah
Wali Kelas Jilid III C	: H. M. Munir
Wali Kelas Jilid IV dan V	: Siti Rahmawati
Wali Kelas Jilid VI	: Tri tulus Setiyo rini
Wali kelas Al-Qur'an I	: Achmad Musthofa
Wali kelas Al-Qur'an II	: Ahmad Bakir
Wali kelas Al-Qur'an III	: Shafraji

³ File Dokumentasi Profil TPQ Al-Ikhlash. Bagian Administrasi TPQ Al-Ikhlash

5. Kegiatan Pembelajaran TPQ Al-Ikhlash

1) Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidikan dilaksanakan mulai hari Senin sampai Jum'at pukul 15.45 – 17.15

Pengajian untuk ibu-ibu wali santri hari Senin sampai Rabu pukul 16.15 – 17.15

2) Program-Program TPQ

a. Program Harian

Pembelajaran jilid dan Al-Qur'an

b. Program Mingguan

Sholat Berjama'ah setiap hari jum'at

Infaq santri setiap hari jum'at

c. Program Tri Wulan

Ujian kenaikan jilid

d. Program Semester

Ujian Semester setiap 6 Bulan sekali

e. Program Tahunan

Peringatan Hari besar Islam

Pendaftaran Santri Baru setiap bulan April dan Oktober

3) Pembendaharaan dan Keuangan

a. SPP Santri

b. Daftar Santri Baru

c. Ujian Semester

- d. Infaq santri setiap minggu
- e. Pendapatan koprasa santri

6. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Tenaga pendidik yang mengajar di TPQ Al-Ikhlash berasal dari beberapa daerah yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini sangat membantu kelangsungan dan perkembangan TPQ Al-Ikhlash terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, dikarenakan setiap guru memiliki gaya belajar dan strategi pengajaran yang bervariasi meskipun semua ustadz ustadzah yang mengajar sudah mengikuti sertifikasi Ummi, namun gaya penyampaian materi setiap guru berbeda. Tenaga pengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi merupakan tenaga pengajar yang telah lulus mengikuti sertifikasi dan mendapatkan ijazah sebagai pengajar Al-Qur'an metode Ummi.

Adapun jumlah ustadz ustadzah yang mengajar di TPQ Al-Ikhlash sampai saat ini ada 14 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data yang terlampir.⁴

7. Keadaan Santri

Dari tahun ketahun jumlah santri yang ada di TPQ Al-Ikhlash selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 ini jumlah santri ada 161 anak. Rata-rata tempat tinggal santri berada disekitar masjid Al-Ikhlash

⁴ File Dokumentasi Profil TPQ Al-Ikhlash

yang bersal dari berbagai kalangan, di TPQ Al-Ikhlash bagi santri yang kurang mampu, misalnya santri yatim piatu akan mendapat bantuan dari Lazis untuk pembayaran SPP santri setiap bulannya. dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pihak Lazis dan juga survei lokasi tempat tinggal santri yang kurang mampu.

Santri yang mengaji di TPQ Al-Ikhlash berkisar antara umur 3,5 tahun sampai dengan umur 16 tahun. Bagi santri yang mengaji di TPQ Al-Ikhlash tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lainnya semua mendapat fasilitas dan perhatian yang sama.⁵

Adapun laporan keadaan santri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :⁶

Tabel 2.2 Laporan jumlah santri

No	Kelas	Wali Kelas	Jumlah Santri
1	Jilid I	Bu Lina	19
2	Jilid II A	Bu Diana	16
3	Jilid II B	Bu Kholifah	15
4	Jilid III A	Bu Liya	15
5	Jilid III B	Bu Azizur	15
6	Jilid III C	Ustadz Munir	17
7	Jilid IV dan V	Bu Rahma	17

⁵ Hasil Wawancara dengan ustazah Anisah (bidang administrasi TPQ Al-Ikhlash), Pada hari jum'at 10 April 2015, Pukul 15.35

⁶ File Dokumentasi Profil TPQ Al-Ikhlash.

8	Jilid VI	Bu Ririn	11
9	Al-Qur'an I	Ustadz Mustofa	11
10	Al-Qur'an II	Ustadz Bakir	13
11	Al-Qur'an III	Ustadz Shafraji	12
	JUMLAH		161

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor utama yang harus dipenuhi sebagai penunjang perlengkapan fasilitas yang ada pada sebuah lembaga. Agar kegiatan KBM bisa berjalan dengan baik, maka sarana prasarana harus terpenuhi. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Ikhlash adalah sebagai berikut :⁷

a. Sarana Pendidikan

- 1) Untuk sarana pendidikan terdiri dari : ruang kantor ustadz dan ustadzah, ruang kelas, masjid, lapangan, dan toilet
- 2) Perlengkapan pembelajaran meliputi : papan tulis, meja guru dan santri, spidol, penghapus, alat peraga, dan karpet

b. Sarana Administrasi

- 1) Buku absensi pendidik dan peserta didik
- 2) Kartu prestasi
- 3) Buku jilid Ummi 1 sampai 6, tajwid dan ghorobul qur'an, juz 'amma, kitab yang digunakan sebagai penunjang materi tambahan,

⁷ File Dokumentasi TPQ Al-Ikhlash

adapun kitab yang dijadikan pegangan guru yaitu: Sya'ir alala, Nurul Yaqin, Mabadi'ul Fiqh dan Hadis pilihan.

- 4) Buku penghubung guru kepada wali santri atau orang tua
- 5) Buku tulis
- 6) Kartu SPP
- 7) Buku Do'a
- 8) Buku Raport

c. Biaya kegiatan pendidikan

Adapun pengelolaan dana yang dilakukan oleh TPQ Al-Ikhlash yaitu berasal dari :

- 1) Uang SPP
- 2) Uang Pendaftaran
- 3) Infaq jum'at santri
- 4) Uang seragam
- 5) Uang kegiatan, dan lain-lain

9. Tata tertib santri TPQ Al-Ikhlash⁸

- 1) Mendaftarkan diri dengan mengisi formulir secara lengkap
- 2) Siap mengikuti test semua bidang pembelajaran yang ditentukan oleh lembaga TPQ.
- 3) Hadir tepat waktu minimal seperempat jam sebelum pembelajaran dimulai.

⁸ File Dokumentasi TPQ Al-Ikhlash

- 4) Mengikuti pembelajaran mulai dari awal sampai selesai sesuai dengan jadwal yang telah disepakati para Pembina lembaga TPQ Al - Iklash.
- 5) Siap ditempatkan dikelas atau dikelompok yang sesuai dengan keputusan hasil test kemampuan baca jilid/ juz metode pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga TPQ Al - Iklash.
- 6) Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan bidang atau jadwal pembelajaran.
- 7) Semua santri yang udzur atau tidak tidak bisa mengikuti pembelajaran diwajibkan ijin melalui surat / telephon dengan alasan yang jelas dan diketahui wali santri.
- 8) Memakai seragam sesuai dengan warna dan hari yang ditentukan oleh lembaga TPQ Al-Iklash.
- 9) Melunasi semua administrasi yang telah menjadi keputusan pihak lembaga TPQ Al-Iklash.
- 10) Menyetujui semua aturan dan siap menjalankan semua keputusan lembaga TPQ Al-Iklash.
- 11) Siap menerima bimbingan dan menjalankan sangsi yang berlaku di lembaga TPQ Al-Iklash.
- 12) Menjaga imej atau nama baik lembaga di dalam atau diluar lembaga TPQ Al – Iklash.
- 13) Tidak boleh berkata jorok atau tidak sopan didalam area lembaga TPQ Al – Iklash.
- 14) Tidak boleh membawa Hand Phone atau mainan.

10. Sanksi-sanksi⁹

- 1) Santri yang tidak mengikuti pembelajaran selama tiga hari tanpa pemberitahuan sesuai TATIB No.7 diatas maka pihak wali santri akan menerima surat permintaan pernyataan putra atau putrinya dari lembaga TPQ Al-Ikhlash.
- 2) Santri yang tidak mengikuti pembelajaran selama lima hari dan tidak ada respon dari wali santri yang duhubungi oleh pihak lembaga TPQ Al-Ikhlash melauai surat atau telpon, maka wali santri siap dipanggil pihak lembaga TPQ Al-Ikhlash.
- 3) Pihak yang bersangkutan SANTRI / WALI SANTRI tidak merespon dari sangsi No. 1 dan 2 maka pihak tersebut siap dikeluarkan oleh lembaga TPQ Al-Ikhlash.

B. Paparan Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh paparan data terkait manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash Blimbing Malang. Dalam memperoleh data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

⁹ File Dokumentasi TPQ Al-Ikhlash

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi Di TPQ Al-Ikhlash Blimbing Malang

a. Rencana Pengajaran Harian

1) Alokasi Waktu

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlash dilaksanakan pada pukul 15.45 sampai 17.15 dengan ketentuan siswa dan guru sebelum jam masuk harus sudah datang di TPQ Al-Ikhlash. Peneliti melihat pada pukul 15.30 santri sudah banyak yang datang, ada yang bermain dan berlarian, serta ada yang membeli kue dan makan ada pula yang sudah duduk di dalam kelas masing-masing. Dan pada pukul 15.45 bel berbunyi 2 kali bertanda bahwa kegiatan mengaji akan di mulai. Mendengar bel para santri langsung berlarian masuk ke kelas masing-masing. Ada sebagian kelas yang semua santri nya berjalan ke arah depan pintu masjid dan berbaris dengan rapi. Sebagian dari kelas ini melaksanakan sholat ashar berjama'ah yang di dampingi oleh wali kelas masing-masing kelas.

“ Setiap kelas di TPQ Al-Ikhlash ini melaksanakan sholat berjama'ah secara bergantian dimana satu hari yang melaksanakan sholat ashar berjama'ah ada 3 kelas. Ya... tujuan dari adanya sholat ashar berjama'ah ini adalah untuk melatih dan membiasakan anak sholat 5 waktu secara berjama'ah. Bagi kelas bawah di Pra-TK dan jilid 1, kegiatan sholat ashar berjama'ah adalah untuk mengenalkan gerakan sholat pada anak. Kami telah membuat jadwal tiap kelas untuk melaksanakan sholat ashar berjama'ah dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Imam nya adalah ustadz yang kelasnya pada hari itu sholat juga. Sholat

berjama'ah tiap kelas ini berlangsung secara bergilir tiap kelas mulai dari hari senin sampai kamis sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Kalau hari Jum'at itu waktunya sholat ashar berjama'ah bersama-sama serentak semua kelas.”¹⁰

Mengajarkan dan membiasakan sholat merupakan tugas sebagai seorang guru ngaji. Dalam kebiasaan orang memandang, lembaga pendidikan Al-Qur'an disamping mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang tepat juga di tuntut untuk bisa membentuk kepribadian islami anak.

Adapun pembagian waktu pembelajaran metode UMMI jilid 1-6 dan Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas yaitu 1,5 jam atau 90 menit yang akan dijabarkan dibawah ini :

- ✓ 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- ✓ 10' Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma) sesuai target
- ✓ 10' Klasikal (dengan alat peraga)
- ✓ 30' Individual, baca simak atau baca simak murni
- ✓ 30' Materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudhu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis, dll)
- ✓ 5' Penutup (drill dan do'a penutup)

Dengan adanya pembagian waktu seperti ini, akan memudahkan guru dalam mengelola kelas sehingga target yang telah di tentukan bisa berjalan secara maksimal.

2) Model Pembelajaran Metode Ummi

¹⁰ Wawancara dengan ustadz Amin (*selaku kepala TPQ Al-Ikhlas*) pada hari Kamis 24 April 2015 pukul 17.25 WIB.

Diantara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan dalam pengelolaan kelas secara kondusif. Sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan pada ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :

1 Privat / individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain di beri tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metode ini digunakan jika :

- a. Jumlah muridnya banyak dan bervariasi sementara gurunya hanya Satu
- b. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- c. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
- d. Banyak digunakan untuk anak usia TK

2 Klasikal individual

Klasikal individual merupakan sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika :

- a. Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- b. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas

3 Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika :

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- b. Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

4 Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

3) Tahapan Pembelajaran

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurutan sesuai dengan hierarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut :

- 1 Pembukaan
- 2 Appersepsi
- 3 Penanaman konsep
- 4 Pemahaman konsep
- 5 Latihan atau keterampilan
- 6 Evaluasi
- 7 Penutup

Keterangan :

- 1 Pembukaan; adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama
- 2 Appersepsi; mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini.

- 3 Penanaman konsep; proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan hari ini
- 4 Pemahaman; memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan
- 5 Keterampilan atau Latihan; melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ualng contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan
- 6 Evaluasi; pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu
- 7 Penutup; mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah

b. Rencana Pengajaran Mingguan

Rencana mingguan yaitu suatu rencana yang telah dibuat untuk melaksanakan kegiatan tiap minggunya selain kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlash. Berdasarkan data yang di dapat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala TPQ di kantor Al-Ikhlash yaitu setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jum'at semua santri melaksanakan sholat ashar berjama'ah dengan di dampingi oleh guru kelas masing-masing dan pada hari jum'at santri dibiasakan untuk berinfaq seikhlashnya, hal ini bertujuan untuk membiasakan santri gemar beramal. Dan setiap dua

minggu sekali santri akan mendapat makanan ringan ataupun kue, adapun dana untuk kue-kue yang dibagikan kepada santri tiap dua minggunya itu didapat dari kas infaq santri tiap hari jum'at.

c. Rencana Bulanan dan Tri Wulan

Adapun rencana bulanan yang diadakan di TPQ Al-Ikhlash yaitu :

Untuk santri setiap bulannya diadakan *progress report* yaitu laporan hasil perkembangan belajar santri yang bertujuan untuk mengetahui kehadiran santri selama satu bulan, dan untuk mengontrol keaktifan guru dalam mengajar. *Progress report* ini merupakan bentuk laporan yang dibuat oleh setiap guru kelas untuk dilaporkan ke kepala TPQ, guna mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi pada buku jilid Ummi yang telah diajarkan. Dengan adanya laporan ini dapat memudahkan kepala TPQ maupun guru kelas untuk mengambil tindakan jika terjadi masalah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi.

Dan pada Tri Wulan setiap kelas melaksanakan ujian kenaikan jilid yang dilakukan secara bergantian tiap harinya yang telah ditetapkan tanggal dan harinya untuk tiap-tiap kelas. Ujian atau tes ini merupakan bentuk evaluasi setiap 3 bulan jika dalam waktu 3 bulan santri masih belum bisa lulus dalam tes maka, santri akan remidi dan mengulang sampai santri tersebut benar-benar bisa membaca jilidnya dengan tepat. Pada kegiatan tri wulan ini santri sudah tuntas dalam

pencapaian pembelajaran jilid Ummi dari halaman 1 sampai 40 serta drill. Dengan itu santri dinyatakan telah tuntas dalam pembelajaran dan dapat di ikutkan ujian atau tes kenaikan jilid.

Selain itu, bagi ustadz dan ustadzahnya setiap bulan mengadakan koordinasi atau rapat guna untuk berdiskusi antar guru jika terjadi masalah di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai bahan evaluasi antar guru, rapat ini dilaksanakan pada minggu kedua tiap bulannya, sebelum rapat atau koordinasi bersama dilaksanakan, ustadz dan ustadzah melaksanakan sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an bergiliran tiap ayat, setelah itu rapat koordinasi dimulai.

d. Rencana Semester

Setiap semester semua santri melaksanakan ujian semester mengenai materi tambahan yang terdiri dari materi tiap jilid dan pelajaran Fiqih, Tauhid, Hadis, Syair'alala, dan tajwid. Bagi kelas Al-Qur'an juga diadakan ujian tentang ghoroibul qur'an. selain ujian tulis di TPQ Al-Ikhlash juga diadakan ujian praktek diantaranya yaitu; praktek sholat beserta do'a dalam sholat, praktek wudhu dan do'a sesudah wudhu, dan juga hafalan do'a sehari-hari. Semua materi yang diajarkan setiap harinya itu akan diujikan per semester. Dan dari hasil ujian tersebut akan dimasukkan dalam raport yang akan dilaporkan kepada wali santri, dengan adanya raport ini, orang tua akan mengetahui kemampuan anaknya dalam membaca huruf Al-Qur'an

tiap jilidnya juga mengetahui kemampuan anak dalam menguasai materi agama yang diberikan oleh guru sebagai pelajaran tambahan.

e. Rencana Tahunan

Adapun kegiatan tahunan yang diadakan oleh lembaga TPQ Al-Ikhlash yaitu setiap santri yang sudah Al-Qur'an diusahakan dapat mengikuti munaqosyah.

“ Munaqosyah yaitu kegiatan tes yang dilakukan untuk menguasai kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tepat beserta hafalan tajwid, ghorib, dan pelajaran tambahan yang telah diajarkan di TPQ. Kegiatan munaqosyah ini kami lakukan setiap tahun. Dengan mengundang tim munaqis dari pihak UMMI pusat yang akan menguji kemampuan santri kita. Jadi sebelum diadakan munaqosyah TPQ kami benar-benar akan menyiapkan santri dengan baik dengan usaha kerja keras guru yang mengajar di kelas Al-Qur'an, karena yang menentukan santri lulus tidaknya adalah tergantung dari pihak penguji.”¹¹

Selain itu, di TPQ Al-Ikhlash setiap tahunnya selalu mengikuti kegiatan – kegiatan hari besar Islam misalnya, memperingati 10 Muharram dengan membagikan sebagian rizqi kepada anak yatim yang mengaji di TPQ Al-Ikhlash. Mengadakan lomba antar kelas pada bulan agustus sebagai penyemangat santri dalam belajar di TPQ Al-Ikhlash, mengadakan acara isro' mi'roj, dan kegiatan hari besar Islam lainnya. Dalam kegiatan tertentu seperti ini semua santri dikumpulkan menjadi satu di dalam sebuah kelas untuk diberikan siraman rohani dan permainan. Khusus acara halal bi halal di TPQ Al-Ikhlash mengadakan

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Amin (*Kepala TPQ Al-Ikhlash*) pada hari kamis 24 April 2015 pukul 17.25 WIB di kantor TPQ

dengan mengundang wali santri dan seluruh keluarga besar yayasan Al-Ikhlash.

Dalam merencanakan pembelajaran Ummi, guru Ummi hanya sebagai pelaksana dikarenakan perangkat pembelajaran yang merancang adalah Direktur Ummi Foundation yang berpusat di surabaya, yang menganut kurikulum dari pihak pusat Ummi. Perangkat pembelajaran metode UMMI di TPQ Al-Ikhlash dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran agar tidak menyimpang dari ketentuan yang telah dibuat oleh pihak pusat UMMI.

Tabel 1.4 Program pengajaran metode Ummi

TGK	PROGRAM	HAL/JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
1.	Jilid 1	1 - 40	Jilid 1	45	1. An-Naas 2. Al-Ikhlash 3. Al-Falaq 4. Al-Lahab
2.	Jilid 2	1 – 40	Jilid 2	45	5. An-Nashr 6. Al-Kafirun 7. Al-Kautsar
3.	Jilid 3	1 – 40	Jilid 3	45	8 Al-Ma'un 9 Al-Quraisy 10 Al-Fiil
4.	Jilid 4	1 – 40	Jilid 4	45	11. Al-Humazah

					12. Al-‘Asr 13. At-Takatsur
5.	Jilid 5	1 – 40	Jilid 5	45	14. Al-Qori’ah 15. Al-Adiyat
6.	Jilid 6	1 - 20	Jilid 6	45	16. Al-Zalزالah 17. Al-Bayyinah
7.	Al-Qur’an	Juz 1 - 5	Al-Qur’an	90	18. Al-Qodr 19. Al-‘Alaq
8.	Ghorib 1 (Ghorib 1- 14)	Juz 6 – 15	Ghorib 1- 14	90	20. At-Tiin 21. Al-Insyirah 22. Ad-Dhuha
9.	Ghorib 2 (Ghorib 15- 28)	Juz 16 – 30	Ghorib 15- 28	90	23. Al-Lail 24. Asy-Syams
10.	Tajwid 1 (Tajwid 1- 10)	Juz 1 – 15	Ghorib- Tajwid	90	25. Al-Balad 26. Al-Fajar
11.	Tajwid 2 (Tajwid 11- 20)	Juz 16 – 30	Ghorib- Tajwid	90	27. Al- Ghosyiyah 28. Al-‘Ala
12.	Pengembang an 1	Al-Qur’an Juz 1 – 30	Ghorib- Tajwid	180	29. At-Thoriq 30. An-Naba’
13.	Pengembang	Al-Qur’an	Ghorib-	150	1. Pemeliharaan

	an 2	Juz 1 - 30	Tajwid		hafalan Juz 30 2. Penambahan hafalan baru juz 29
--	------	------------	--------	--	--

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI terhadap kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa atau santri di TPQ Al-Ikhlash

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) didalam kelas, Pelaksanaan pembelajaran ini dapat dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh lembaga atau suatu organisasi dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran seluruh tujuan yang telah dibuat harus dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Pelaksanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai penggerak dan menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan lembaga.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada metode UMMI adalah :

a. Pengelolaan Kelas

Sebelum santri mengikuti pembelajaran di kelas terlebih dahulu diadakan pengelompokan dan penempatan kelas sesuai dengan kemampuannya dalam membaca jilid Ummi. Dan setelah berada pada kelas dan jilid masing-masing yang selanjutnya berkuasa mengatur dan mengelola adalah ustadz, ustadzahnya yang diberi amanah sekaligus

menjadi guru kelas tiap jilid. Jumlah ideal santri tiap kelas adalah 15 anak. Dari hasil observasi di dapat jumlah kelas tiap jilid berbeda, hal ini bergantung pada kemampuan setiap anak, jadi ada kemungkinan jilid 1 ada 2 kelas, jilid 3 ada 3 kelas dan lain sebagainya. Dari hasil observasi terlihat bahwa ada sebagian kelas yang jumlah santri nya tidak ideal hal ini dikarenakan ada masalah, seperti jilid 1 santrinya berjumlah 19 orang dan jilid 5 dalam satu kelas ada 17 orang. Namun juga ada jumlah santri yang dalam satu kelas kurang dari 15. Ketidak samaan jumlah santri dalam setiap kelas dikarenakan kemampuan santri berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Lina selaku guru kelas jilid 1;

“Di kelas jilid satu ini jumlah santri saya ada 19 orang, karena kelas saya adalah kelas yang paling bawah sendiri jadinya kelas saya ini selalu terdesak dan di tambah dengan adanya santri baru. Kemudian ketika santri saya teskan untuk kenaikan ke jilid 2 ternyata belum bisa lulus dan akhirnya harus remidi sehingga dengan adanya santri yang belum lulus tes, saya tidak bisa memindah santri tersebut ke kelas jilid 2, alhasil harus menetap di kelas jilid 1 sampai dia bisa naik dan lulus tes jilid 2”¹²

Setiap per 3 atau 4 bulan di TPQ Al-Ikhlash ada pengelompokan kelas lagi untuk menempatkan santri pada kelas yang sesuai setelah santri mengikuti tes kenaikan jilid, misalnya santri dikelas jilid 3 berjumlah 15 anak, yang lulus tes ada 8 anak sedangkan yang 7 anak harus mengulang lagi dan belum bisa naik ke jilid 4. Untuk menghindari satu kelas ada 2 jilid maka pihak TPQ mengatur dan

¹² Wawancara dengan ustadzah Lina (selaku guru kelas jilid 1) pada hari jum'at 25 April 2015 di kelas kelompok jilid 1, pukul 17.20 WIB

mengelompokkan kembali antara santri yang lulus dan santri yang belum bisa lulus. Untuk jilid 4 dipindah ke kelas jilid 4 sedangkan yang 7 anak jilid 3 kelas tetap di jilid 3 dan ditambah oleh santri yang berada di jilid 2 namun sudah naik atau lulus ke jilid 3 dan seterusnya sampai jilid 1 dan Al-Qur'an.

Pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh setiap guru ketika akan mengajar. Sehingga penyampaian materi bisa disampaikan dengan baik oleh guru serta murid dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Di TPQ Al-Ikhlash pengelolaan kelas di desain sedemikian rupa supaya santri dapat belajar dengan nyaman. Salah satunya adalah penataan meja secara melingkar membentuk huruf "U" Dengan penataan meja seperti ini semua santri bisa melihat guru dengan jelas dan kegiatan pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik.

b. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui hasil observasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas yaitu guru tepat masuk ke kelas pada pukul 15.45. Sebelum kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di mulai terlebih dahulu guru dan santri mempersiapkan peralatan belajar yang di gunakan dalam proses belajar mengajar seperti halnya buku paket UMMI, pensil, buku tulis, Juz 'amma dan alat peraga yang akan digunakan oleh guru. Adapun langkah – langkah yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

1. Pendahuluan

- a) Guru memberikan semangat dan bertanya kepada santri mengenai kesiapan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI dengan baik dan sungguh-sungguh.
- b) Guru memberikan salam pembuka yakni dengan mengucapkan salam kepada santri, kemudian santri menjawab salam secara bersama-sama.
- c) Guru menertibkan santri untuk berdo'a dengan khusyu'. Guru mengucapkan kalimat *Isti'dadan, tuma'ninatan, du'aan*. Kemudian santri beserta guru membaca do'a secara bersama-sama dengan khusyu' dan menundukkan kepala. Hal ini membiasakan santri supaya ketika berdo'a tidak ada yang bergurau.
- d) Setelah berdo'a guru meminta santri untuk membaca secara bersama-sama surat pendek yang telah dipelajari kemaren.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan tambahan materi baru tentang hafalan surat pendek santri. dimana guru membaca terlebih dahulu sebanyak 3x kemudian diikuti santri sebanyak 5x. setelah itu surat pendek yang telah dipelajari dibaca secara bersama-sama dari ayat pertama sampai ayat yang diajarkan. Kemudian untuk mengetahui kemampuan santri dalam menguasai hafalan surat pendek yang telah diajarkan, guru meminta santri untuk

membaca surat pendek bergantian satu persatu. Penanaman konsep mengenai surat pendek ini tergantung pada kreativitas guru masing-masing jadi sifat penanaman konsep ini adalah kondisional kelas.

- b) Setelah penanaman konsep mengenai surat pendek telah selesai, kemudian guru meminta santri untuk membuka buku UMMI yang dipegang oleh setiap santri. dan guru memerintahkan untuk membaca secara bersama-sama halaman yang telah dipelajari kemaren. Tahap ini merupakan tahap *Appersepsi* yakni tahap untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari hari lalu. Setelah santri selesai membaca buku pegangan secara bersama-sama, guru memerintahkan kepada santri untuk fokus dan memperhatikan peraga UMMI yang telah disiapkan untuk dibaca secara bersama-sama atau klasikal fungsi peraga ini adalah memudahkan guru dalam menambah pelajaran atau materi baru di buku UMMI dan melatih keterampilan santri dalam membaca. Peraga merupakan alternatif untuk menanamkan konsep baru kepada santri. (penanaman konsep ini bersifat fleksibel sesuai dengan kreativitas guru).
- c) Setelah baca klasikal dengan peraga, guru memahamkan kembali konsep yang telah diajarkan dengan membuka buku UMMI yang dipegang oleh setiap santri langkah yang

dilakukan adalah baca klasikal dengan buku UMMI dan kemudian melakukan baca simak. Dimana setiap santri membaca buku UMMI secara individu dan teman yang lain bertugas menyimak teman yang sedang membaca. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian sampai semua santri selesai membaca. Dalam hal ini tugas guru yaitu memberikan penilaian dalam buku prestasi. Dalam kegiatan baca simak pembelajaran metode UMMI santri dibiasakan untuk mengucapkan kalimat "*Astaghfirullah*" jika mendengar temannya salah membaca halaman jilidnya dalam buku UMMI.

3. Penutup

Setelah semua santri selesai membaca UMMI dengan metode baca simak dan guru menilai bacaan santri, kemudian guru menyuruh santri untuk membaca kembali secara bersama-sama halaman yang dipelajari hari itu. Setelah itu santri boleh menutup buku UMMI nya dan membuka buku tulis untuk menulis pelajaran tambahan, alokasi waktu pelajaran tambahan adalah 30 menit, ketika santri sudah selesai menulis pelajaran tambahan, guru menjelaskan materi pelajaran tambahan yang sudah di tulis. Dan 5 menit terakhir santri merapikan buku-bukunya dan guru mengkondisikan anak untuk tetap tertib, kemudian santri dan guru membaca bersama-sama surat pendek yang diajarkan diawal dan kemudian guru mempersiapkan santri untuk do'a penutup dan

diakhiri dengan salam penutup dari ustadz-ustadzah. Dan sebelum pulang, santri dibiasakan untuk menata kembali bangku yang telah dipakai mengaji, kemudian berbaris dengan rapi dan bersalaman dengan ustadz-ustadzahnya.

Menurut hasil observasi, setiap hari dan serentak semua kelas kebiasaan berbaris dengan rapi sebelum pulang untuk berjabat tangan dengan ustadz-ustadzahnya di depan kelas adalah untuk membiaskan anak selalu bersikap tertib dan membiaskan santri untuk menghormati guru dan juga membiaskan santri berjabat tangan dengan orang tua ketika sampai di rumah.

c. Pengelolaan evaluasi

Untuk mengevaluasi kemampuan santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru kelas yaitu memberi nilai santri yang ditulis di buku prestasi dan kemudian di tanda tangani oleh orang tua. Selain guru, orang tua juga harus mengetahui kemampuan santri melalui buku prestasi yang dipegang oleh setiap santri. evaluasi ini merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan guru di dalam kelas.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh koordinator Qur'an di TPQ Al-Ikhlash yaitu evaluasi yang apabila santri sudah mencapai target membaca sampai dia drill dan kurang lebih selama 3 bulan kemudian guru memintakan form kenaikan jilid dan kemudian santri melaksanakan tes baca di kantor yang dibimbing oleh ustadz rusli

selaku koordinator qur'an di TPQ Al-Ikhlash. Evaluasi ini merupakan puncak evaluasi untuk mengetahui kelayakan santri tersebut bisa naik ke jilid yang selanjutnya.

“Evaluasi untuk kenaikan jilid ini yang di nilai adalah ketepatan huruf yang di ucapkan, dan penguasaan bacaan sesuai jilid yang dipegang. Biasanya kalau tes kenaikan jilid anak-anak sering kurang teliti dengan pelafazan huruf hijaiyyahnya misalnya; mengucapkan خ ص ض kurang sempurna dan kurang teliti panjang pendeknya.”

Adapun untuk jenjang Al-Qur'an atau kelas Al-Qur'an evaluasi yang dilakukan adalah ketepatan dalam membaca Al-Qur'an dalam menerapkan tajwid dan ghoroi bul qur'an nya, Panjang pendek serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk pelajaran tambahan evaluasi yang dilakukan yaitu tiap semester dengan mengadakan ujian seperti halnya ujian sekolah serta penilaian yang ada di raport akan diberikan kepada orang tua.

d. Pengelolaan santri yang kurang bisa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI

Bagi santri yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran biasanya guru memberikan motivasi dan pengertian kepada santri tersebut maupun orang tua. Untuk santri yang lama dalam belajar dilakukan pengelompokan kembali untuk menyaring antara santri yang cepat dalam belajar dan yang lama dalam menangkap pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam mengajar. Untuk santri yang kurang bisa mengikuti pembelajaran, guru akan mengulang terus halaman yang dibacanya sampai dia bisa dan memberikan pengertian

kepada orang tua juga untuk diajak bekerja sama dan memantau belajar anak dirumah.

3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi Di TPQ Al-Ikhlash Blimbing Malang

Adanya sebuah evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan. Dan hasil evaluasi menjadi umpan balik bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi tolak ukur dari sebuah evaluasi yaitu adanya keberhasilan suatu program dan kegiatan yang diwujudkan dengan adanya penilaian, maupun dampak dan hasil yang dicapai.

Evaluasi yaitu penilaian yang dilakukan oleh pihak asatid kepada santri untuk mengetahui kualitas bacaan santri dalam menguasai buku Ummi tiap jilidnya.

“Evaluasi atau tes kenaikan jilid ini dilakukan tiap 3 bulan sekali jika santri dalam suatu kelompok sudah siap diteskan. Tapi kadang juga ada yang lebih dari 3 bulan itu untuk kelas yang memang santrinya kurang cepat dalam menguasai bacaan di buku UMMI. Biasanya kalau sudah waktunya tes kami membuat jadwal tes tiap kelasnya. Bergiliran setiap kelas.”¹³

Tujuan diadakannya kegiatan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui potensi santri dalam memahami materi selama proses kegiatan

¹³ Wawancara dengan Ustadz Rusli Abdullah (selaku koordinator Al-Qur'an) pada hari rabu tanggal 28 April 2015, pukul 17.25 WIB di kantor TPQ Al-IKhlash

pembelajaran berlangsung. Teknik evaluasi yang digunakan dalam metode UMMI ada tiga tahap yaitu :

1) **Evaluasi Harian**

Evaluasi harian ini merupakan evaluasi yang dilakukan setiap hari nya oleh asatid di dalam kelas. Fungsi penilaian setiap hari ini untuk melihat kemajuan santri dalam menguasai bacaan setiap halamannya atau jilid pada UMMI yang diajarkan. Adapun penilaian ditulis oleh asatid dalam buku prestasi berupa huruf A, B+, B, B-, C+, C, C-, dan D, dengan prosedur nilai A yaitu bagi santri yang membaca halaman jilidnya dengan benar semua, nilai B+ bagi santri yang membaca halaman jilidnya salah satu, nilai B, membaca salah 2, nilai B- salah 3, C+ salah 4, C salah 5, C- salah 6, D salah 7.

“Untuk mengevaluasi bacaan santri ini kami menggunakan metode baca simak dengan di ikuti oleh seluruh santri, ketika ada temannya membaca, santri yang lain menyimak dan ketika ada temannya membaca salah kami membiasakan untuk mengucapkan kalimat *Astaghfirullah*, jika sampai 3 kali temannya mengingatkan dengan kalimat istighfar dalam membacanya masih ada yang salah, maka teman yang menyimak ini mencontohkan bersama-sama bacaan yang benar bagaimana, dalam satu kalimat salahnya dihitung 1 kali salah. Kegiatan saling menyimak ini adalah untuk membiasakan santri berkonsentrasi dan belajar menyimak temannya. Sehingga tidak ada yang bermain atau mengobrol sendiri, meskipun kadang juga masih ada yang mengobrol dengan temannya. Biasanya kalau ada temannya membaca dengan suara pelan terus teman yang menyimak tidak dengar suara temannya membaca jadinya anak-anak ada yang rame dan mengobrol dengan temannya. Makanya saya selaku guru membiasakan anak-anak keras dalam membaca biar semua temannya bisa menyimak.”¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Azizur (selaku guru kelas jilid 3) pada hari Rabu 29 April 2015, pukul 17.25

Selain ustadz dan ustadzahnya peran orang tua juga sangat diperlukan dalam mengontrol kemampuan bacaan santri, semua ustadz dan ustazah selalu mengharap santri selain belajar di TPQ juga harus belajar dirumah dengan pengawasan orang tua. Oleh karena itu dalam buku prestasi yang dipegang oleh santri terdapat kolom yang diharuskan di tanda tangani oleh orang tua dengan harapan orang tua mengetahui kemampuan membaca santri melalui nilai yang diberikan oleh ustadz, ustadzahnya yang ditulis di buku prestasi.

2) Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid ini merupakan penilaian yang dilakukan kepada santri yang mau naik jilid. Adapun kenaikan jilid ini dilakukan oleh koordinator Al-Qur'an atau UMMI di TPQ Al-Ikhlash yaitu oleh Ustadz Rusli Abdullah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz rusli di dapat bahwa kriteria penilaian yang dilakukan sesuai dengan jilid yang dikuasai oleh santri dari halaman 1 sampai halaman 40. Secara garis besar penilaiannya yaitu :

- ✓ Fashohah, santri harus mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat
- ✓ Tartil, santri harus mampu membaca secara tartil sesuai dengan lagu UMMI yaitu tinggi rendah.
- ✓ Kelancaran, santri tidak boleh membaca dengan terputus-putus

- ✓ Panjang-pendek, untuk jilid 3 ke atas santri harus sudah mampu membedakan bacaan panjang dan pendek sedangkan jilid 1 dan 2 santri di tuntut mampu mengucapkan huruf hijaiyyah secara tepat serta membedakan harokat yang ada pada bacaan
- ✓ Tajwid, bagi jilid 5,6 dan Al-Qur'an santri harus mampu membaca bacaan dengan teliti hukum tajwidnya, antara bacaan dengung dan jelas.

Adapun prosedur tes kenaikan jilid ini dilakukan di ruang kantor sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Bagi kelompok atau kelas yang sudah lancar sampai halaman 40 maka harus di teskan terlebih dahulu yaitu dengan prosedur guru kelas meminta kertas form kenaikan jilid sesuai jumlah santri yang akan di teskan kepada sekretaris kantor (ustadzah anisah), tugas guru kelas adalah mengisi nama santri yang akan di teskan pada form kenaikan jilid, kemudian kertas tersebut dibagikan kepada santri sesuai dengan namanya, dan guru juga harus menulis nama santri pada buku data kenaikan jilid santri yang dipegang oleh koordinator (ustadz rusli).

Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan menyuruh santri membaca halaman yang ditunjuk oleh ustadz rusli dengan menunjuk bacaan secara acak dari halama 1 sampai 40. Jika santri telah menguasai buku jilidnya dn memenuhi kriteria penilaian tes maka, santri tersebut dinyatakan naik ke jilid selanjutnya dan jika ada santri yang dinyatakan bekum bisa naik ke jilid selanjutnya maka santri

tersebut harus remidi atau mengulang kembali tes pada minggu yang ditentukan bagi semua santri yang tidak lulus tes. Tugas guru kepada santri yang belum bisa naik kejidid selanjutnya yaitu mengulang terus bacaan dari halaman 1 sampai 40 atau biasanya disebut dengan membaca *Drill* atau mengulang-ulang bacaan sampai lancar dan tepat sambil menunggu jadwal giliran tes bagi santri yang remidi.

3) Evaluasi Khataman Qur'an

Evaluasi khataman Qur'an adalah evaluasi yang dilakukan bagi santri yang telah naik pada jenjang Al-Qur'an dan Ghorib. Pada jenjang Al-Qur'an santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, serta menguasai tajwid dan ghorib (bacaan asing / bacaan yang sulit dipahami dan cara membacanya berbeda dengan tulisan aslinya) pada Al-Qur'an. Penggunaan metode UMMI bagi santri yang telah di tingkat Al-Qur'an wajib mempelajari buku tajwid dan ghoribul qur'an. setelah santri hafal dan menguasai semua maka pihak TPQ akan mengadakan munaqosyah, pelaksanaan munaqosyah tidak ada jadwal yang tertulis namun setiap tahun atau 2 tahun sekali santri diusahakan dapat melaksanakan munaqosyah dan wisuda. Munaqosyah ini dilaksanakan sebelum wisuda, dengan mengundang asatid dari luar untuk mengetes kemampuan santri setelah santri melaksanakan munaqosyahkegiatan selanjutnya yaitu wisuda. Kegiatan wisuda ini dilakukan jika santri sudah khalatam sampai dengan juz 30 yang dibimbing oleh guru kelas Al-Qur'an yaitu ustadz

shafraji. Wisuda ini merupakan sebuah tes atau evaluasi terakhir yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap santri.

Adapun prosedur untuk mengadakan wisuda yaitu, santri sudah layak mengikuti wisuda melalui penilaian munaqosyah terlebih dahulu, pihak TPQ Al-Ikhlash melaporkan pengadaan wisuda dan mendaftarkan biaya wisuda pada direktur UMMI Foundation malang yaitu kepada ustadz badrus, kegiatan wisuda ini juga mengundang para wali santri untuk ikut serta melihat santri-santri yang sudah menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik beserta tajwid dan ghoroi bul qur'annya. Dalam hal ini ustadz badrus sebagai mentor dan pengetes santri. selain itu orang tua wali santri juga berhak mengetes anaknya maupun santri lain untuk menjawab sejumlah pertanyaan seputar hukum tajwid dan Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh data mengenai manajemen pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Ummi. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi yang sangat banyak, sehingga peneliti mampu memaparkan data yang diperolehnya melalui teknik analisis data yang telah dipilih oleh peneliti. Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah berdasarkan pada rumusan masalah yang diteliti meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi.

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran guru akan lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian para santri dikelas dan dalam mengevaluasi kemampuan santri memahami materi yang disampaikan guru.

Seorang guru harus mempunyai acuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan juga santri yang menjadi subjek dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Semakin baik dan terperinci

perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru maka akan semakin membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Adapun perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi yang dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlash sesuai dengan kompetensi yang disusun oleh pihak Ummi pusat dengan berpedoman pada buku modul pengajaran metode UMMI yang telah terkonsep dengan baik mulai dari persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru Ummi, kegiatan yang harus dijalankan bagi seorang guru, metode pengajarannya, waktu belajar, target mengajar dan media pembelajaran seperti halnya alat peraga pun sudah terkonsep dengan baik. Karena tenaga pengajar Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi harus mengikuti sertifikasi guru terlebih dahulu dan mendapat sertifikat bahwa sudah layak dalam mengajar metode Ummi serta seorang guru Ummi dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Untuk materi tambahan seperti halnya do'a sehari-hari, tauhid dan fiqh di TPQ Al-ikhlash ini menggunakan kitab tertentu yang dijadikan sebagai buku acuan dalam menambah pelajaran tambahan seperti halnya kitab *Durusul 'Aqoid, syair alala, nurul yaqin, mabadiul fiqh* dan kitab hadis yang menjadi pedoman dalam penambahan pelajaran tambahan setiap harinya.

Perencanaan pembelajaran yang tersusun dan terkonsep oleh TPQ Al-Ikhlash inilah yang dijadikan sebagai pedoman oleh semua ustadz dan ustadzah TPQ Al-Ikhlash dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan pengelolaan kelas pada saat

prose pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode UMMI di TPQ Al-Ikhlash

Pembelajaran sebagai suatu proses dengan pasti harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Persoalan pertama berhubungan dengan tujuan proses pembelajaran, kedua dengan materi dan bahan ajar, ketiga berhubungan dengan metode dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, keempat berkenaan dengan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran.¹

Tujuan, materi metode dan evaluasi menjadi komponen utama dalam prose pembelajaran. Kelima komponen tersebut saling mmepengaruhi satu sama lain.

Oleh karena itu dalam analisis ini akan membahas kelima komponen tersebut dengan cara melihat secara keseluruhan proses pembelajaran metode UMMI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlash. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

a. Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat komponen tujuan pembelajaran Al-Qur'an, komponen ini sangat berpengaruh pada komponen-komponen lainnya, yakni materi pembelajaran Al-Qur'an,

¹ Nana, Sudajana, *Dasar-Dasar Prose Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2000) hlm. 29-30.

metode pembelajaran Al-Qur'an, dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an. karena bagaimanapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an akan mengarahkan kemana jalannya pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku
- 2) Rumusan tujuan harus berisikan tingkah laku operasional artinya dapat diukur pada saat itu juga.
- 3) Rumusan tujuan berisikan makna dari materi yang akan diajarkan saat itu

Ketiga ketentuan diatas adalah mutlak bagi perumusan tujuan pembelajaran. Artinya harus dipenuhi dan jika salah satu tidak ada maka rumusan tujuan tidak sempurna.²

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an juga harus mengandung tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Penjelasannya dalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan kognitif yaitu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, informasi, pemikiran, pemahaman, penerimaan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

² Ibid, hlm. 64-65

- 2) Tujuan efektif, yaitu tujuan yang berhubungan dengan minat, sikap juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai-nilai (menerima, menjawab, menilai dan mengorganisasikan).
- 3) Tujuan psikomotorik yaitu tujuan pembelajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak (*motor skill*).³

Secara aplikatif ketiga tujuan tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum anak dapat membaca dengan baik dan benar, terlebih dahulu diajarkan mengenai pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyyah, tanda baca dan tajwidnya, semua itu merupakan tujuan kognitif. Kemudian dilanjutkan dengan praktek membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid., hal ini merupakan keterampilan yang menjadi tujuan psikomotorik. Setelah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mempelajari artinya maka kelak diharapkan menjadi sebuah sikap dalam mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga tumbuh akhlak yang berjiwa Qur'ani.

Isi tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut telah sesuai dengan teori-teori tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan teori tujuan pembelajaran secara umum. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala TPQ Al-Ikhlash bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu agar santri mampu membaca, memelihara dan memahami dengan baik serta menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari untuk mengharap ridha Allah SWT. Dengan demikian secara umum dapat

³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 150-152.

disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi yang ada di TPQ Al-Ikhlash sudah sesuai dengan teori-teori yang ada, karena substansial tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi yang ada di TPQ Al-Ikhlash telah mengaplikasikan teori-teori pembelajaran yang ada.

b. Materi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, bahan atau materi pembelajaran merupakan sesuatu yang ada dan ditetapkan dengan sebaik-baiknya karena akan menjadi acuan dalam pembelajaran membaca Ummi.

Materi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi mencakup pengenalan huruf hijaiyyah, cara melafalkan huruf hijaiyyah, pengenalan bentuk dan fungsi tanda baca, baik *tajwid*, *mahraj*, maupun *waqof* (tanda berhenti) yang semuanya terangkum dalam materi UMMI jilid 1 sampai 6.

Adapun materi penunjang dalam pembelajaran metode UMMI di TPQ Al-Ikhlash merupakan materi yang sangat membantu motivasi anak untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. sebab dengan adanya materi penunjang santri dapat memperoleh informasi lebih banyak tentang ilmu-ilmu agama terutama ilmu tentang sholat dan lain-lain yang dapat memberikan dorongan bagi mereka dalam mempelajari AL-Qur'an dan ilmu agama.

Hal ini dibuktikan dengan santri yang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi yang didukung oleh pengajar Ummi yang profesional dalam menjelaskan materi yang disampaikan serta dapat menciptakan kelas yang kondusif sebagai tempat menuntut ilmu.

c. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, pada dasarnya tidak terbatas pada masalah internalisasi dan transformasi nilai-nilai agama atau tidak saja mengajarkan ilmu agama saja, akan tetapi juga ilmu umum. Sebelum memilih metode tertentu, seorang guru terlebih dahulu harus benar-benar yakin bahwa metode yang akan digunakan merupakan metode yang cocok diterapkan di kelas dengan situasi yang terjadi pada saat itu.

Metode yang dipilih hendaknya tidak terpaku pada satu metode saja karena dipandang tidak ada metode yang sesuai dan efektif antara metode yang satu dengan yang lainnya. Akan lebih efektif jika penggunaan metode bervariasi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan sempurna.

Metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash sudah sesuai dengan teori, karena metode yang digunakan guru sangat bervariasi tergantung pada kondisi santri pada saat itu sehingga dengan pembelajaran yang tidak monoton dapat meningkatkan kemampuan membaca pada santri.

d. Media pembelajaran Al-Qur'an

Media sebagai sarana penunjang dalam proses belajar mengajar sangat membantu dan bermanfaat dalam memahami peserta didik terhadap materi pelajaran

Adapun penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam metode Umami yaitu berupa papan tulis, spidol, buku tulis, jilid Umami masing-masing santri kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran tambahan serta alat peraga. Penggunaan berbagai media pembelajaran metode Umami ini di TPQ Al-Ikhlash sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran yang meliputi :

1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Media pembelajaran yang dipilih sudah melalui perencanaan yang matang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

2) Disesuaikan dengan kemampuan santri

Seorang guru harus mampu mengukur kemampuan santri dan potensi yang dimiliki oleh setiap santri agar media yang dipilih sesuai dengan kemampuan santri.

3) Ketersediaan media

Guru harus pandai dalam memanfaatkan media yang ada dilingkungan sekitar, sehingga guru bisa mengantisipasi penggunaan media yang tidak disediakan oleh sekolah.

4) Mutu teknis, sebuah media pembelajaran harus memiliki kualitas yang baik, media yang baik tidak harus mahal, namun media yang baik

adalah media yang sesuai dengan pembelajaran dan dapat digunakan oleh guru dan santri secara tepat sasaran.

- 5) Biaya, seorang guru dalam memilih media tidak harus yang mahal, akan tetapi media yang dipilih sebaiknya efektif dalam penggunaannya

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode UMMI

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok yaitu mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik, mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan dan sebagai pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan dalam proses belajar.⁴

Dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di TPQ Al-Ikhlah Pandanwangi Blimbing Malang, ada tiga tahap dalam mengevaluasi santri yaitu, evaluasi harian evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi Khataman Qur'an yaitu evaluasi tahap akhir yang dilakukan oleh setiap santri yang sudah

⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 277

mampu menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan tepat sesuai dengan ilmu tajwid.

Dari uraian diatas peneliti berkesimpulan bahwa evaluasi di TPQ Al-Ikhlash sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Melalui kegiatan evaluasi setidaknya guru mampu menilai dan mengukur kemampuan santri dalam menerima materi yang diberikan oleh pengajar, selain itu manfaat evaluasi adalah sebagai tolak ukur keberhasilan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan santri dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustad-ustadzahnya yaitu ada dua faktor :

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dalam diri peserta didik atau santri. faktor internal ini merupakan suatu faktor yang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Adapun faktor internal yaitu :

- a) Bakat, merupakan kepandaian yang dimiliki seseorang dari lahir, oleh karena itu kemampuan yang dimiliki seseorang berbeda-beda ada yang lambat dan ada yang cepat sesuai dengan jati diri yang dimilikinya.
- b) Minat, yaitu sesuatu yang berharga bagi seseorang sesuai dengan keinginan dalam dirinya. Adanya sikap minat ini apabila tumbuh dalam diri peserta didik, maka dapat memudahkan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

c) Intelegensi, merupakan kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat. Intelegensi seseorang dapat terlihat adanya beberapa hal yaitu : cepat dalam menangkap pelajaran, dorongan ingin tahu yang kuat, memiliki minat yang luas, intelegensi ini sangat dibutuhkan dalam belajar, karena dengan tingginya intelegensi yang dimiliki peserta didik, maka akan lebih cepat peserta didik tersebut dalam menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu suatu faktor yang timbul dari luar diri peserta didik atau santri. adapau yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu :

- a) Pengajar (guru), seorang guru adalah penentu masa depan anak, apabila guru itu mampu menguasai kelas dan peserta didik maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena sifat guru ini adalah mampu mengatasi segala permasalahan yang ada dan disebag sebagai guru profesional, yaitu guru yang bisa menghadapi kondisi apapun.
- b) Kurikulum, penggunaan kurikulum ini harus sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan melihat keadaan peserta didik
- c) Lingkungan, lingkungan merupakan faktor yang secara langsung bersinggungan dengan peserta didik, sehingga baik buruk nya lingkungan dapat mempengaruhi peserta didik,

- d) Keluarga, faktor keluarga ini sangat penting dikarenakan keluarga sebagai motivasi maupun pengontrol kebiasaan anak.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash Pandanwangi Blimbing Malang, dengan ini peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash sudah terkonsep dengan baik mulai dari rencana pengajaran harian, yaitu adanya alokasi waktu pengajaran yakni 90 menit. Rencana minggu, bulanan, semester, dan tahunan. Sudah terprogram dengan baik dan semua rencana yang telah dibuat bisa dilaksanakan dengan baik oleh pihak lembaga TPQ Al-Ikhlash.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash. Adanya pengelompokkan kemampuan santri dalam mengenal bacaan Al-Qur'an, sehingga hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran. Dalam pengajarannya guru menggunakan metode klasikal baca simak murni untuk jilid yang sama dan halaman sama. Serta guru mampu menggunakan alat peraga yang disediakan dengan baik dan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ummi, setiap guru mampu mencapai target yang direncanakan meskipun ada beberapa

guru yang belum memenuhi target dikarenakan ada kendala dalam santrinya.

3. Evaluasi pembelajaran metode Ummi dilakukan tiga kali tahapan yaitu : a) evaluasi harian yang dilakukan setiap hari oleh ustadz-ustadzahnya Ummi, dan penilaiannya langsung dinilai dalam kartu prestasi santri. b) evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan per 3 bulan sekali. c) evaluasi tahap akhir. Adapun gunanya dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui kemampuan santri dalam menguasai materi bacaan Al-Qur'an tiap jilid yang dikuasainya.

B. Saran

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pembelajaran. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash yaitu :

1. Kepada kepala TPQ dimohon untuk selalu mengontrol dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran tiap kelas atau jilid dan melihat kreatifitas setiap guru dalam mengajarkan Al-Qur'an metode Ummi, meskipun tahapan pembelajaran sudah terprogram dengan baik, namun kreatifitas guru mengelola kelas dan menyampaikan materi berbeda-beda sesuai dengan kemampuan guru, hal ini jika dilakukan pengontrolan terus oleh pihak koordinator Al-Qur'an maupun kepala TPQ bisa dijadikan bahan evaluasi bagi guru yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

2. Kepada seluruh ustadz-ustadzah sebaiknya selalu memberikan motivasi kepada santri agar santri mengetahui manfaat dan keutamaan orang yang belajar Al-Qur'an, sehingga santri bisa rajin dan bersemangat untuk belajar Al-Qur'an



DAFTAR RUJUKAN

- Achrom, M. Nur Shodiq. 1996. *Sistem Qo'idah Qiro'aty*. P.P. Salafiyah Shirotul Fuqoha'u, Ngembul Kalipare Kediri.
- Ahmadi. Abu dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Pustaka Setia.
- Al Qur'anul Karim Departemen Agama RI Al Qur'an Terjemahan Perkata: Syaamil International
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Asy – Syilasyabi, Abu Yahya. 2007. *Cara Mudah Membaca Al Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-prinsip Metode Buku Iqro'*. Team Tadarus AMM, Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an tajwid dan Tarjamah*, Pondok Bambu jakarta: Maghfiroh Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*. (Pustaka Al-Mubin)
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali.2010. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa.

- Idris, Chairil & Tasyrifin karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an*. Jakarta: Masjid Istiqlal
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,
- Muhaimin. 2010. *Manajemen Pendidikan (aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah)*. Jakarta : Kencana.
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya:Arloka.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, dan Abin Syamsuddin Makmun. 2005. *Perencanaan Pendidikan suatu Pendekatan Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Alfabeta.
- Syarifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Syafaruddin, dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum.

Yogyakarta : Daar Ibn Hazm.

Taufiqurrahman. 2005. *Metode jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan K.H. M.*

Bashori Alwi, Malang IKAPIQ Malang.

Umami Malang. 2012. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*, Malang:

Umami Foundation.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Bandung: Fokus Media.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi

Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Liya Afida
NIM : 11110087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Abdul Aziz, M.Pd
Judul Skripsi : **“Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode Ummi di TPQ AL-Ikhlash Pandanwangi Blimbing Malang”**

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1	11 November 2015	Proposal	1.
2	01 Desember 2015	Revisi Proposal	2.
3	12 Mei 2015	Revisi Skripsi Bab I, II, III	3.
4	12 Mei 2015	ACC Bab I, II, III	4.
5	12 Mei 2015	Konsultasi Bab IV	5.
6	22 Mei 2015	Revisi Bab IV	6.
7	26 Mei 2015	ACC Bab IV	7.
8	02 Juni 2015	Konsultasi Bab V, VI	8.
9	08 Juni 2015	ACC Bab V, VI	9.
10	17 Juni 2015	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 17 Juni 2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403199803 1 002



LAMPIRAN FOTO-FOTO



Baca klasikal

Kegiatan interview



Kegiatan pembelajaran

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama : LIYA AFIDA
NIM : 11110087
Tempat, Tgl Lahir : MALANG, 26 MEI 1993
Fakultas / Jurusan : FITK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Tahun Masuk : 2010 / 2011
Alamat Rumah : JL TELUK GRAJAKAN NO.9 BLIMBING-MALANG

Pendidikan Formal

1. 1998-2005 : MI KH Hasyim Asy' Ari Malang
2. 2005-2008 : MTS KH Hasyim Asy' Ari Malang
3. 2008-2011 : SMK Negeri 02 Singosari Malang



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN "AL-IKHLAS"

Jl. Simpang Teluk Grajakan No.1 Kenongo-Pandanwangi-Blimbing-Malang
Telp. 0341-9157814 , 081-931899293

SURAT KETERANGAN

No : Un.02.Tpq/005/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amin Hidayat, S.Pd

Jabatan : Kepala TPQ Al-Ikhlash

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini

:

Nama : Liya Afida

NIM /Semester : 11110087 / VIII

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul tugas akhir : Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Al-Ikhlash Pandanwangi Blimbing Malang

Telah melakukan penelitian di lembaga TPQ Al-Ikhlash Pandanwangi Blimbing Malang selama bulan April sampai Mei 2015 untuk keperluan skripsinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Malang 02 Juni 2015

Amin Hidayat, S.Pd